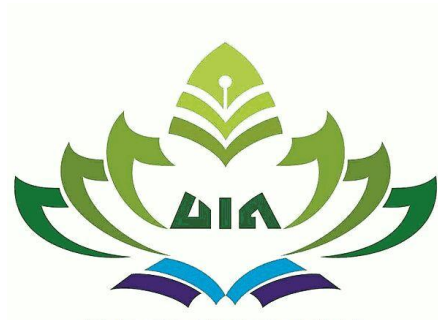


**BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM UPAYA MENGATASI PERILAKU
BULLYING ANAK DI PANTI ASUHAN SURYA MANDIRI
WAY HALIM BANDAR LAMPUNG**



Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Oleh :

FIQIH AMALIA

NPM. 1341040030

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

**BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM UPAYA MENGATASI PERILAKU
BULLYING ANAK DI PANTI ASUHAN SURYA MANDIRI
WAY HALIM BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**

Oleh :

**FIQIH AMALIA
NPM : 1341040030**

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Pembimbing I : Drs. H.M.Saifuddin, M.Pd

Pembimbing II : Mubasit, M.M

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

ABSTRAK

BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM UPAYA MENGATASI PERILAKU *BULLYING* ANAK DI PANTI ASUHAN SURYA MANDIRI WAY HALIM BANDAR LAMPUNG

Oleh :

Fiqih Amalia

Bimbingan keagamaan merupakan proses bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada seseorang untuk membantu mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi melalui proses keagamaan agar mereka tunduk dan patuh kepada Allah SWT. Bimbingan ini dapat menjadi wadah untuk mengatasi perilaku *bullying* dengan cara memberikan arahan-arahan yang baik sesuai dengan petunjuk Allah SWT sehingga anak mengerti perilaku apa saja yang dilarang dalam ajaran Islam.

Maka perlu ada penelitian mengenai bimbingan keagamaan dalam upaya mengatasi perilaku *bullying* di Panti Asuhan Surya Mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh pembimbing kepada anak asuh di panti tersebut. Untuk menggali data peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskripsi analisis. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi perilaku *bullying* anak asuh di Panti Asuhan Surya Mandiri.

Cara menentukan sampel penelitian menggunakan teknik jenis *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah anak asuh MTs atau SMP usia 13-15 tahun yang berjumlah 4 orang dan tiga orang pembimbing. Alasan memilih anak asuh usia 13-15 tahun karena anak asuh yang melakukan perilaku *bullying* membutuhkan arahan dalam mengatasi perilaku *bullying*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data kualitatif dengan metode pengambilan kesimpulan dengan deduktif.

Temuan penelitian ini bahwa bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Surya Mandiri dilakukan setiap hari Senin sampai dengan hari Sabtu pukul 16.00-17.30 WIB. Pelaksanaan bimbingan keagamaan menggunakan metode ceramah melalui pendekatan *behavioral* dalam mengatasi perilaku *bullying* yang menekankan pada dimensi kognitif individu dan menawarkan berbagai metode yang berorientasi pada tindakan untuk membantu mengambil langkah yang jelas dalam mengubah tingkah laku. Setelah mengikuti bimbingan keagamaan melalui metode ceramah anak asuh dapat menciptakan perubahan seperti saling menghargai, saling menghormati, dan saling menyayangi satu sama lain.

Kata Kunci: Bimbingan Keagamaan, *Bullying*

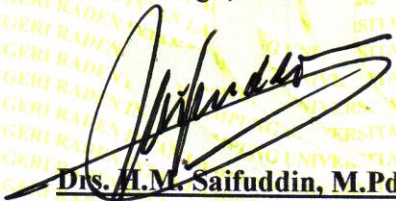
Judul Skripsi : **BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM UPAYA MENGATASI PERILAKU *BULLYING* ANAK DI PANTI ASUHAN SURYA MANDIRI WAY HALIM BANDAR LAMPUNG**

Nama : **FIQIH AMALIA**
NPM : **1341040030**
Jurusan : **Bimbingan dan Konseling Islam**
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosyahkan Dan Dipertahakan Dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

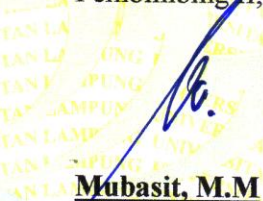
Pembimbing I,



Drs. H.M. Saifuddin, M.Pd

NIP. 196202251990011002

Pembimbing II,



Mubasit, M.M

NIP.197311141998031002

Mengetahui
Ketua Jurusan



Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I
NIP. 197209211998032002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi yang Berjudul “**BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM UPAYA MENGATASI PERILAKU *BULLYING* ANAK DI PANTI ASUHAN SURYA MANDIRI WAY HALIM BANDAR LAMPUNG**”, Disusun Oleh: **Fiqih Amalia, NPM 1341040030, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**, Telah Diujikan Dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Pada Hari/ Tanggal: Jum’at, 9 Maret 2018.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang	: Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I	(.....)
Sekretaris	: Nasiruddin, S.Sos	(.....)
Penguji I	: Mulyadi, S.Ag, M.Sos.I	(.....)
Penguji II	: Mubasit, M.M	(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si
NIP. 196104091990031002

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرُونَ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللِّغَابِ بِئْسَ الْإِسْمُ
 الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Artinya Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim. (Q.S.Al-Hujarat : 11)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur pada Allah SWT atas terselesaikannya penulisan Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Bapak saya Alm.Djunaedi dan Ibu saya Tati Herdayati dan Ibu Kusuma Wardani tercinta, yang telah memberikan kasih sayangnya dan membesarkan saya dengan tulus ikhlas, berkat do'a dan pengorbanannya yang selalu tercurah demi keberhasilan penulis.
2. Nenek dan kakak-kakakku Ika Octaviani, Ayub Asihkhin dan adikku Anju Deta Pratama, yang selalu memberikan dorongan dan motivasi penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini.
3. Endar Mardiansyah yang senantiasa menemani dan memberikan motivasi, waktu, tenaga dan pikiran demi terselesaikannya skripsi ini.
4. Teman-teman seperjuanganku angkatan 2013 Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang selalu membantu dan memberi arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang sangat berjasa dalam mendidik dan membimbing penulis untuk lebih baik lagi.

RIWAYAT HIDUP

Fiqih Amalia dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 05 Agustus 1995. Pendidikan formal yang dijalani :

1. SDN 1 Pahoman Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2007
2. MTsN 1 Tanjung Karang dan selesai pada tahun 2010
3. SMAN 10 Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2013

Selanjutnya pada tahun 2013 penulis melanjutkan studi di UIN Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI).

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, hingga kepada umatnya hingga akhir zaman, Amin.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program Strata Satu (S1) Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di UIN Raden Intan Lampung.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Hj. Rini Setiawati, S.Ag, M.Sos,I selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.
3. Bapak Drs. H. M. Saifuddin, M.Pd selaku pembimbing I (satu) dan Bapak Mubasit, M.M selaku pembimbing II (dua). Ditengah kesibukan aktivitasnya, beliau masih meluangkan waktu, tenaga, serta fikirannya untuk memberi bimbingan, masukan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini kepada

penulis, sehingga penulis memahami apa yang penulis teliti dan penulis tulis dengan detail.

4. Ustadz Hulman Ardhinata, selaku Ketua Panti Asuhan Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung yang senantiasa membantu serta memudahkan penulis dalam melakukan penelitian dan menyediakan tempat, waktu dan data-data yang diperlukan oleh penulis.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang selalu mengarahkan penulis untuk mencapai tahap maksimal dalam penulisan skripsi ini dan terima kasih atas didikannya selama diperkuliahan, semoga ilmu yang bapak dan ibu berikan bermanfaat bagi saya di masa depan.
6. Semua pihak yang ikut serta dalam membantu penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala keikhlasan dan ketulusan hati yang diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Amin Yarobbal ‘Alamiin

Bandar Lampung, Februari 2018

Penulis

FIQIH AMALIA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	5
C. Latar Belakang Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
F. Metode Penelitian.....	11
1. Jenis dan Sifat Penelitian	12
2. Populasi dan Sampel	13
G. Metode Pengumpulan Data.....	14
H. Tinjauan Pustaka	18

BAB II BIMBINGAN KEAGAMAAN DAN PERILAKU *BULLYING*

A. Bimbingan Keagamaan	20
1. Pengertian Bimbingan Keagamaan	20
2. Prinsip-prinsip dan Asas-asas Bimbingan Keagamaan.....	24
3. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Keagamaan	26
4. Materi Bimbingan Keagamaan	27
5. Metode Bimbingan Keagamaan.....	33
6. Pendekatan-pendekatan Bimbingan Keagamaan	37
B. Perilaku <i>Bullying</i>	43
1. Pengertian <i>Bullying</i>	43
2. Awal Mula Terjadi <i>Bullying</i>	45
3. Jenis-jenis <i>bullying</i>	48
4. Karakteristik <i>bullying</i>	49
5. Faktor-faktor penyebab <i>Bullying</i>	51
6. Dampak <i>Bullying</i>	53
7. Cara Mengatasi <i>Bullying</i>	54

BAB III PANTI ASUHAN SURYA MANDIRI WAY HALIM

A. Gambaran Umum Panti Asuhan Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung	
1. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Surya Mandiri	56
2. Visi dan Misi Panti Asuhan Surya Mandiri	57
3. Struktur Organisasi.....	58
4. Program Kerja	59
5. Keadaan Gedung Sarana dan Prasarana Panti Asuhan Surya Mandiri.....	60
6. Keadaan Anak Asuh di Panti Asuhan Surya Mandiri.....	61
7. Keadaan Pengajar/Pembimbing Panti Asuhan Surya Mandiri.....	64
 B. Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan dalam Upaya Mengatasi Perilaku <i>Bullying</i>	 76
 C. Hasil Bimbingan Keagamaan Dalam Upaya Mengatasi Perilaku <i>Bullying</i>	 75

BAB IV PELAKSANAAN BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM UPAYA MENGATASI PERILAKU *BULLYING*..... 82

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	92
B. Saran.....	93

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
▪ Tabel 1 Keadaan Gedung Sarana dan Prasarana Panti Asuhan Surya Mandiri.....	60
▪ Tabel 2 Daftar Nama-Nama Anak Asuh Di Panti Asuhan Surya Mandiri.....	62
▪ Tabel 3 Daftar pengajar/pembimbing di Panti Asuhan Surya Mandiri.....	65
▪ Tabel 4 Perilaku Anak Asuh Sebelum Mengikuti Bimbingan Keagamaan.....	76
▪ Tabel 5 Perilaku Anak Asuh Sesudah Mengikuti Bimbingan Keagamaan.....	80

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Pustaka
2. Pedoman Observasi
3. Pedoman Wawancara
4. Pedoman Dokumentasi
5. Kartu Konsultasi
6. Kartu Tanda Hadir Munaqosyah
7. Surat Keputusan Judul
8. Surat Keterangan Pergantian Judul
9. Surat Kesbangpol
10. Surat Bukti Penelitian
11. Jadwal Kegiatan Panti Asuhan Surya Mandiri
12. Jadwal Bimbingan Keagamaan
13. Gambar Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk mendapatkan pemahaman yang jelas bagi para pembaca agar tidak terjadi kesalahpahaman dari pembahasan yang di maksud dalam skripsi ini, maka penulis perlu menjelaskan arti yang terdapat pada judul skripsi.

Adapun skripsi ini berjudul **“BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM UPAYA MENGATASI PERILAKU *BULLYING* ANAK DI PANTI ASUHAN SURYA MANDIRI WAY HALIM BANDAR LAMPUNG”**. Terlebih dahulu akan diuraikan pengertian masing-masing istilah sebagai batasan dalam pembahasan skripsi selanjutnya.

Bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.¹

Adapun pengertian bimbingan yang dikemukakan oleh Dra. Hallen A, M.Pd yaitu :

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seorang pembimbing, yang dipersiapkan kepada individu yang

¹Drs. H.M Arifin, M.Ed., *Pokok-pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm.18

membutuhkannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan berbagai macam media dan teknik bimbingan dalam suasana yang normatif agar tercapai kemandirian sehingga individu dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya.²

Berdasarkan uraian tersebut, penulis berpendapat bahwa bimbingan adalah pemberian bantuan yang diberikan oleh ahli kepada individu untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya sendiri dalam upaya mengatasi berbagai permasalahan, sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab.

Agama adalah Kepercayaan seseorang kepada Tuhan-Nya, sebagai petunjuk, pedoman dan dorongan bagi manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup.³

Adapun pengertian agama menurut Daradjat adalah “proses hubungan manusia yang dirasakan terhadap sesuatu yang diyakininya, bahwa sesuatu lebih tinggi dari pada manusia”.⁴

Dari definsi tersebut, penulis berpendapat bahwa Agama adalah Suatu kepercayaan seseorang kepada Tuhan-Nya yang didasarkan oleh keyakinan. Bimbingan Keagamaan adalah Suatu pemberian bantuan berupa bimbingan yang diberikan oleh seorang Ustadz dan pembimbing kepada anak asuh agar

² Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), cet: kedua, hlm.6

³ Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008) cet: kelima, hlm.4

⁴ Daradjat, Zakiyah, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hlm.10

mampu menjadi pribadi yang lebih baik sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah. Bimbingan keagamaan yang dilakukan di Panti Asuhan Surya Mandiri adalah bimbingan yang dilakukan secara berkelompok yang diberikan oleh pembimbing/pengajar kepada anak asuh yang bertujuan untuk mengatasi perilaku *bullying* anak.

Perilaku adalah segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh makhluk hidup.⁵ Perilaku yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku *bullying* anak asuh di Panti Asuhan Surya Mandiri seperti menertawakan sesama temannya dan menjadikannya sebagai bahan lelucon, menyebut atau menyapa dengan panggilan-panggilan yang menyakiti temannya dan hal itu dilakukan secara berulang-ulang untuk kepentingan sendiri.

Anak adalah bagian dari generasi muda sebagai salah satu sumber daya manusia yang merupakan potensi dan penerus cita-cita perjuangan bangsa yang memiliki peran strategis dan mempunyai ciri serta sifat khusus yang memerlukan pembinaan. Sedangkan anak yang dimaksud disini adalah anak asuh yang belajar mendalami ilmu agama Islam di Panti Asuhan Surya Mandiri. Dalam penelitian ini, anak yang penulis teliti yaitu anak yang berumur 13-15 tahun. Anak pada usia 13-15 tahun adalah masa dimana anak meninggalkan bangku sekolah dasar (SD) dan memasuki sekolah menengah

⁵Wowo Sunaryo Kuswana, *Biopsikologi Pembelajaran Perilaku*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.42

pertama (SMP). Pada masa ini anak ingin berperan dan dihargai dalam kelompoknya. Menurut anak pada masa ini, perilaku yang baik adalah yang menyenangkan dan bisa diterima oleh kelompoknya.

Perilaku *bullying* yang penulis maksud adalah hasrat untuk menyakiti orang lain. Perbuatan ini dilakukan oleh anak asuh yang *membully* sesama temannya. Dengan adanya bimbingan keagamaan, anak asuh dapat merubah perilakunya yang kurang baik seperti menertawakan sesama temannya dan menjadikannya sebagai lelucon, menyebut atau menyapa dengan panggilan-panggilan yang menyakiti hati temannya agar tidak melakukan perbuatan seperti itu lagi.

Panti Asuhan Surya Mandiri adalah salah satu yayasan panti asuhan yang beralamat di Jl. Sultan Agung No.51, Sepang Jaya. Yayasan panti asuhan ini berperan mewujudkan anak asuh untuk dididik menjadi anak yang beriman dan bertaqwa serta terampil, cerdas dan mandiri

Berdasarkan penegasan-penegasan istilah tersebut, maka yang dimaksud judul skripsi ini adalah “Bimbingan Keagamaan dalam Upaya Mengatasi Perilaku *Bullying* Anak di Panti Asuhan Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung” adalah Suatu pemberian bantuan berupa bimbingan keagamaan yang diberikan oleh seorang Ustadz dan pembimbing kepada anak asuh di Panti Asuhan Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung, agar

mampu menjadi pribadi yang lebih baik sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah untuk memperbaiki perilaku yang kurang baik (*bullying*) menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

B. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang melatarbelakangi sehingga penelitian ini dilakukan, yaitu :

1. Dalam penelitian ini penulis mengambil judul ini dikarenakan Bimbingan Keagamaan dalam mengatasi perilaku *bullying* di panti asuhan tersebut merupakan hal yang perlu diperhatikan mengingat bahwa perilaku tersebut adalah perilaku menyimpang bagi anak-anak sampai dewasa sehingganya penelitian ini dilakukan supaya dapat menjadi sumbangsih pemikiran keilmuan dan mengurangi tindakan *bullying*.
2. Penulis mengambil judul ini dikarenakan telah diketahui bahwa Bimbingan Keagamaan merupakan bagian inti dari keilmuan Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, maka sebagai referensi judul ini diambil supaya dapat menambah khasanah informasi dan memperluas ilmu pengetahuan mengenai Bimbingan Keagamaan dalam Bimbingan dan Konseling Islam.
3. Sebab data-data yang dibutuhkan cukup tersedia dan pembimbing di Panti Asuhan Surya Mandiri mengarahkan penulis, serta lokasi penelitian yang

mudah dijangkau sehingga sangat memungkinkan untuk dilakukan penelitian.

C. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan makin tinggi dan pesatnya perkembangan berbagai ilmu pengetahuan manusia di dunia ini, makin bertambah kompleks masalah-masalah kehidupan manusia. Hal ini mengakibatkan makin banyaknya berbagai kesukaran yang mungkin dialami oleh anak-anak dalam perkembangannya dan dalam menentukan pilihan hidupnya.

Anak merupakan aset bangsa yang akan menjadi generasi penerus bangsa ini. Bagaimana kondisi anak saat ini mempengaruhi kondisi bangsa di masa depan kelak. Untuk itu penting bagi seluruh pihak, baik keluarga, masyarakat, maupun pemerintah untuk ikut serta melindungi dan menjamin segala bentuk hak-hak anak agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, serta terbebas dari segala bentuk diskriminasi dan kekerasan.

Anak adalah makhluk sosial seperti juga orang dewasa. Anak membutuhkan orang lain untuk dapat membantu mengembangkan kemampuannya, karena anak lahir dengan segala kelemahan sehingga tanpa orang lain anak tidak mungkin dapat mencapai taraf kemanusiaan yang normal. Perkembangan yang dialami oleh anak adalah perkembangan jasmani dan rohani. Dalam usaha membantu pengembangan ini selalu dalam

keseimbangan, agar tidak terjadi penyimpangan pada diri anak.⁶Dijelaskan dalam ayat Al-Qur'an Surat Al-Isra' ayat 53 yaitu :

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ بَيْنَهُمْ إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوًّا

مُبِينًا ٥٣

Artinya : “Dan katakanlah kepada hamha-hamba-Ku: "Hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (benar). Sesungguhnya syaitan itu menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia” (QS: Al-Isra'.53)⁷

Dalam ayat diatas mengandung arti bahwasanya agar kita selalu berkata yang baik dan mengingatkan kita agar tidak berkata perkataan yang buruk. Anak-anak yang masih dalam masa pertumbuhan dengan berbagai macam pengaruh eksternal maupun internal, memerlukan bimbingan intens dan pengawasan dari orang tua atau orang tua asuhnya. Cukup jelas kiranya betapa penting memberikan bimbingan kepada anak, khususnya bimbingan keagamaan itu sendiri.

Bimbingan keagamaan adalah proses bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada seseorang untuk membantu mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi melalui proses keagamaan agar mereka tunduk dan patuh kepada Allah SWT.

⁶Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Askara Baru, 1991), hlm.71

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dengan Tajwid*, (Jakarta: Lautan Lestari,2006), hlm.289

Lingkungan merupakan salah satu faktor penentu bagi perkembangan kepribadian anak dalam cara berpikir, bersikap maupun berperilaku. Telah banyak kita jumpai kasus-kasus tentang tindakan *bullying* yang dilakukan oleh anak-anak terhadap temannya. *Bullying* dalam berbagai bentuk telah menjadi sesuatu hal yang lazim dalam masyarakat modern sehingga mungkin akan mempengaruhi kehidupan setiap orang. Baik *bullying* yang berupa kejahatan fisik maupun psikis yang terjadi di lingkungan sekitar.

Panti asuhan merupakan suatu lembaga yang berperan untuk membentuk perkembangan anak-anak yang tidak memiliki keluarga ataupun yang tidak tinggal bersama dengan keluarga. Anak asuh panti asuhan diasuh oleh pengasuh yang menggantikan peran orang tua dalam menjaga, mengasuh dan memberikan bimbingan kepada anak agar menjadi manusia dewasa yang berguna dan bertanggung jawab atas dirinya dan masyarakat di kemudian hari. Seperti hasil wawancara pra-survey dengan Bu Ustadzah Nisa “Kalau berbicara dengan anak itu tidak lepas dengan kata bermain dan bercanda ya, baik itu laki-laki maupun perempuan, mereka senang berkumpul diwaktu luang. Terkadang di setiap bercandaan itu ada saja anak yang senang menyebut atau memanggil temannya dengan panggilan-panggilan tertentu seperti item, gendut, cungkkring dan lain-lain. Dalam keadaan yang sama anak tersebut

selalu melakukan itu secara berulang-ulang yang mengakibatkan anak tersebut suka bertengkar dengan temannya.”⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui permasalahan yang ada di Panti Asuhan Surya Mandiri yakni perilaku *bullying* yang dilakukan oleh anak asuh kepada teman sebaya nya seperti menertawakan sesama temannya dan menjadikannya sebagai bahan lelucon, menyebut atau menyapa dengan panggilan-panggilan yang menyakiti hati temannya.

Perilaku *bullying* adalah tindakan untuk kepentingan sendiri dan hasrat untuk menyakiti orang lain. *Bullying* lebih sering berupa gangguan-gangguan ringan dan komentar-komentar yang tidak berbahaya. Akan tetapi, karena gangguan bersifat konstan dan tidak menunjukkan belas kasihan, maka menjadi serangan yang agresif. Faktor umum dalam semua insiden *bullying* adalah adanya intensi dari pengganggu untuk meremehkan dan merendahkan orang lain. Banyak alasan yang dapat menyebabkan seseorang menjadi pelaku *bullying* yaitu pernah menjadi korban *bullying* di masa lalu nya sehingga ia melakukan *bullying* untuk mencari perhatian orang lain. Pelaku *bullying* pada umumnya memiliki ciri khas yaitu agresivitas yang tinggi dan kurang empati. Dalam hal ini, seseorang yang menjadi pelaku *bullying* memerlukan arahan dan bimbingan yang dapat mengatasi permasalahan tersebut melalui bimbingan keagamaan. Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan ini, diharapkan

⁸ Wawancara, Hulman Ardhinata, Ketua Panti Asuhan Surya Mandiri, Pra-Survey, 20 Juli 2017

dapat menjadi solusi untuk permasalahan anak asuh di Panti Asuhan Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, penulis tergerak untuk melakukan penelitian untuk mengetahui bimbingan keagamaan dalam upaya mengatasi perilaku *bullying* anak di panti asuhan Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang akan menjadi acuan skripsi ini adalah :

Bagaimana Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Dalam Upaya Mengatasi Perilaku *Bullying* di Panti Asuhan Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan dalam Upaya Mengatasi Perilaku *Bullying* di Panti Asuhan Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung.

2. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan diatas, maka manfaat dari penelitian ini adalah :

a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah pengetahuan anak asuh tentang ilmu agama khususnya bimbingan

keagamaan dalam upaya mengatasi perilaku *bullying* melalui bimbingan keagamaan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Anak Asuh Panti Asuhan Surya Mandiri

Dapat membantu anak asuh untuk memahami tentang bimbingan keagamaan dalam upaya mengatasi perilaku *bullying*.

2) Bagi Pembimbing

Dapat menjadi evaluasi dalam penerapan bimbingan keagamaan, sehingga pembimbing dapat memberikan bimbingan yang dibutuhkan oleh anak asuh berkaitan dengan upaya mengatasi perilaku *bullying*.

F. Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁹

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah (*Qualitative Research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹⁰

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016) Cetakan Ke-23, hlm..2

¹⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.60

Agar penulisan skripsi ini dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan, maka diperlukan metode penelitian yang memiliki jenis dan sifat yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas, maka jenis dan sifat penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan sifat penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud untuk membuat deskripsi mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.¹¹

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam upaya mengatasi perilaku *bullying* anak di Panti Asuhan Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung.

b. Sifat Penelitian

Data yang diperoleh sebagai data lama, dan dianalisis secara bertahap dan berlanjut dengan cara *deskriptif*, yaitu suatu metode dalam penelitian untuk mengeksplorasi dan memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh.¹² Dari pengertian ini, maka penelitian yang penulis gagas hanya ditujukan untuk menggambarkan atau melaporkan kenyataan-kenyataan yang lebih terfokus pada pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam upaya

h. 19 ¹¹Etta Mamang Sangadji dan Sopiah.*Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2010),

¹² Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: PT. Abdi Ofset, 1991), h.220

mengatasi perilaku *bullying* anak di Panti Asuhan Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi atau subyek atau obyek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajaridan kemudian ditarik kesimpulan.¹³

Dengan demikian yang menjadi populasi di Panti Asuhan Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampungadalah :

1. Ketua Panti Asuhan Surya Mandiri, 1 orang
2. Pembimbing atau Pengajar Panti Asuhan Surya Mandiri, 3 orang
3. Anak asuh yang laki laki, 23 orang
4. Anak asuh perempuan, 17 orang

Jadi, populasi yang penulis ambil berjumlah 44 orang.

b. Sampel

Sampel adalah bagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi.¹⁴ Dalam penelitian ini, tidak semua populasi akan dijadikan sumber data, melainkan dari sampelnya saja.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016) Cetakan Ke-23, hlm.80

Karena jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka teknik yang digunakan adalah *Non Probability Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.¹⁵

Adapun kriteria dalam pengambilan sampel untuk dijadikan sumber data yaitu :

1. Pembimbing atau Pengajar
2. Anak asuh yang berusia 13-15 tahun.
3. Anak asuh yang melakukan *bullying* terhadap sesama teman.

Dari kriteria diatas sampel yang dapat diambil untuk sumber data adalah pembimbing atau pengajar sebanyak 3 orang, anak asuh sebanyak 4 orang. Jadi, jumlah seluruh sampel yang dijadikan sumber data adalah 7 orang.

G. Metode Pengumpulan Data

Adapun teknik pencatatan data yang digunakan penelitian dalam penggunaan metode-metode pengumpulan data disini adalah untuk memperoleh data-data yang akurat dari suatu objek yang diteliti tersebut nantinya diharapkan dapat membantu penulis dalam mencari data yang dibutuhkan untuk penelitian. untuk mempermudah dalam mengambil data lapangan, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

¹⁴*Ibid*, hlm. 81

¹⁵*Ibid*, hlm. 84

1. Metode Observasi

Observasi adalah Suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.¹⁶

Jenis metode observasi yang penulis gunakan adalah *Non Participant Observation*, yaitu penulis tidak terlibat langsung dalam kegiatan dan pelaksanaan Bimbingan Keagamaan di Panti Asuhan Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung.

Dalam hal ini, penulis menggunakan observasi sebagai teknik pengumpul data yang utama, karena banyak dari hasil observasi yang akan digunakan dalam penelitian penulis. Observasi yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data langsung dari objek penelitian, tidak hanya terbatas pada pengamatan saja, melainkan juga pencatatan. Kegunaan observasi ini adalah untuk mencari data pelaksanaan bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dilakukan dua orang atau lebih bertatap muka

¹⁶ Sugiyono, *Op.Cit*, h. 145

mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.¹⁷

Wawancara yang penulis lakukan adalah kepada :

- a) Ketua Panti Asuhan Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung
- b) Pembimbing atau Pengajar Panti Asuhan Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung.
- c) Anak asuh Panti Asuhan Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung, tentang Bimbingan Keagamaan dalam upaya mengatasi perilaku *bullying*.

Jenis wawancara yang digunakan penulis adalah wawancara bebas terpimpin yaitu pewawancara membuat daftar wawancara dan kemudian pertanyaan bisa berkembang sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat wawancara.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.¹⁸

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data diantaranya dokumen mengenai sejarah berdirinya Panti Asuhan Surya Mandiri,

¹⁷Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 83

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) h.274

Struktur Organisasi, Visi Misi, data anak asuh dan data pembimbing/pengajar serta yang menyangkut dengan data yang dibutuhkan penulis.

4. Analisa Data

Analisa Data adalah Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁹

Dalam menyimpulkan penulis menggunakan pola berpikir induktif yaitu cara menganalisis terhadap suatu objek ilmiah tertentu yang bertitik tolak dari pengantar hal-hal atau kasus-kasus yang sejenis kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.²⁰

Data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta literatur di edit dengan tujuan untuk meneliti ketetapan dan kelengkapan, dan kebenaran data, kemudian data tersebut disusun berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah dan kebutuhan peneliti. Setelah data diolah dan klasifikasi, kemudian dirangkai yang

¹⁹ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 333

²⁰ Sutrisno Hadi, *Op.cit*, hlm.43

bersifat khusus yang diambil individu kemudian ditarik pada kesimpulan yang bersifat umum.

H. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka digunakan sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kekurangan dan kelebihan yang ada sebelumnya. Selain itu juga mempunyai pengaruh besar dalam rangka mendapat suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori-teori yang ada kaitannya dengan judul yang digunakan untuk mendapatkan suatu teori ilmiah.

Dalam penelitian ini peneliti mengkaji beberapa penelitian yang pernah diteliti oleh beberapa peneliti lain. Beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan masalah yang penulis angkat dalam penelitian ini antara lain:

1. Siti Nurbaiti (104070002284), mahasiswa Fakultas Psikologi Jurusan Psikologi, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul : *“Peran Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa SMA Al-Azhar Pondok Labu”* pada tahun 2009.
2. Ricca Novalia (12250012), mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul : *“Dampak Bullying Terhadap Kondisi Psikososial Anak di Perkampungan Sosial Pingit”* pada tahun 2016.

3. Rina Mulyani (09220079), mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul :“*Pendekatan Konseling Spiritual Untuk Mengatasi Bullying (kekerasan) Siswa di SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta*” pada tahun 2013.

Penelitian tentang “Bimbingan Kegamaan dalam Upaya Mengatasi Perilaku *Bullying* Anak di Panti Asuhan Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung” yang dilakukan peneliti ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada pelaksanaan bimbingan keagamaan yang dilakukan di Panti Asuhan Surya Mandiri dalam upaya mengatasi perilaku *bullying*, sehingga penelitian yang penulis lakukan hasilnya tidak akan sama meskipun sama subjeknya yaitu Panti Asuhan.

BAB II

BIMBINGAN KEAGAMAAN DAN PERILAKU *BULLYING*

A. Bimbingan Keagamaan

1. Pengertian Bimbingan Keagamaan

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*guidance*”. Kata “*guidance*” adalah kata dalam bentuk *mashdar* (kata benda) yang berasal dari kata kerja “*to guide*” artinya menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar.²¹

Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu- individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan dalam hidupnya agar individu atau sekumpulan individu-individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.²²

Menurut Dra. Hallen A, M.Pd, dalam buku *Bimbingan dan Konseling Islam* berpendapat bahwa Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seorang pembimbing, yang dipersiapkan kepada individu yang membutuhkannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan berbagai macam media dan teknik bimbingan dalam suasana yang normatif agar tercapai kemandirian sehingga individu dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya²³

Bimbingan dapat diberikan, baik untuk menghindari ataupun mengatasi berbagai persoalan atau kesulitan yang dihadapi oleh individu di

²¹ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), cet: kedua,

²² Dr. Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 1993), hlm.3

²³ *Ibid*, hlm.6

dalam kehidupannya; ini berarti bahwa bimbingan dapat diberikan, baik untuk mencegah agar kesulitan itu tidak atau jangan timbul, dan juga dapat diberikan untuk mengatasi berbagai kesulitan yang telah menimpa individu. Jadi, lebih bersifat memberikan korektif atau penyembuhan daripada sifat pencegahan. Disamping itu, di dalam memberikan bimbingan dimaksudkan agar individu atau sekumpulan individu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya (*life welfare*), sesuai dengan petunjuk yang dikehendaki Allah, dan di sinilah letak tujuan dari bimbingan yang sebenarnya.²⁴

Dari beberapa pengertian diatas, penulis berpendapat bahwa bimbingan adalah Bantuan yang diberikan oleh seorang pembimbing atau konselor kepada individu dalam mengatasi berbagai kesulitan-kesulitan dalam hidupnya agar tercapai kemandirian sehingga individu dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya dan agar individu dapat mengembangkan dirinya secara maksimal sesuai dengan potensi/kemampuannya.

Agama adalah mempercayai adanya kodrat Tuhan Yang Maha Mengetahui, menguasai, menciptakan, dan mengawasi alam semesta dan yang telah menganugerahkan kepada manusia suatu watak rohani, supaya manusia dapat hidup terus tubuhnya mati.²⁵

²⁴ Samsul Munir, *Op. Cit*, hlm.8

²⁵ Nasrudin Razak, *Dinul Islam*, Al Ma'arif, (Bandung, : 1989), hlm. 60

Sedangkan pengertian agama sebagai suatu istilah yang kita pakai sehari-hari sebenarnya bisa dilihat dari 2 aspek, yaitu :

1. Aspek Subjektif (pribadi manusia). Agama mengandung arti tentang tingkah laku manusia, yang dijiwai oleh nilai-nilai keagamaan, berupa getaran batin, yang mengatur dan mengarahkan tingkah laku tersebut kepada pola hubungan dengan masyarakat serta alam sekitarnya.
2. Aspek Objektif (*doktrinair*). Agama dalam pengertian ini mengandung nilai-nilai ajaran Tuhan yang bersifat menuntun manusia ke arah tujuan yang sesuai kehendak ajaran tersebut. Agama dalam pengertian ini belum masuk ke dalam batin manusia, atau belum membudayakan dalam tingkah laku, karena masih berupa doktrin (ajaran) yang objektif dari aspek objektif dapat diartikan sebagai “Peraturan yang bersifat ilahi (Tuhan) yang menuntun orang-orang berakal budi ke arah ikhtiar untuk mencapai kesejahteraan hidup di dunia dan mencapai kebahagiaan hidup di akhirat.”²⁶

Harun Nasution merunut pengertian agama berdasarkan asal kata, yaitu *al-Din* (*Relege, religare*) dan *agama al-Din* (*Semit*) berarti undang-undang atau hukum. Kemudian dalam bahasa arab, kata ini mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan, kebiasaan. Sedangkan dari kata *religi* (Latin) atau *relegere* berarti mengumpulkan dan membaca. Kemudian *religare* berarti berarti mengikat. Adapun kata agama terdiri dari

²⁶ Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta : PT. Golden Terayun Press, 1992), hlm.2

a= tidak; gam= pergi, mengandung atri tidak pergi, tetap ditempat atau diwarisi turun menurun.²⁷

Menurut Daradjat agama adalah proses hubungan manusia yang dirasakan terhadap sesuatu yang diyakininya, bahwa sesuatu lebih tinggi dari pada manusia.²⁸

Dari beberapa pendapat diatas, penulis berpendapat bahwa Agama adalah Suatu kepercayaan seorang individu kepada Tuhan-Nya Sang Maha Pencipta, dengan didasarkan oleh kepercayaan tertentu agar dapat mencapai kesejahteraan hidup di dunia dan kesejahteraan kelak di akhirat.

Maka setelah diketahui pengertian baik mengenai bimbingan, maupun agama, selanjutnya penulis menarik kesimpulan tentang definisi bimbingan agama yaitu Bantuan atau pertolongan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya, agar mengadakan reaksi agama yang timbul dengan kesadaran yang diharapkan dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan diakhirat.

Bimbingan keagamaan diarahkan pada pembentukan nilai-nilai imani. Sedangkan keteladanan, pembiasaan, dan disiplin di titik beratkan pada pembentukan nilai-nilai amali. Keduanya memiliki hubungan timbal balik. Dengan demikian, kesadaran agama dan pengalaman agama dibentuk melalui

²⁷ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2012) cet. Keenam belas, hlm.12

²⁸ Daradjat, Zakiyah, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hlm.10

proses bimbingan terpadu. Hasil yang diharapkan adalah sosok manusia yang beriman (kesadaran agama), dan beramal shaleh (pengalaman agama).²⁹

Menurut Drs. H.M. Arifin, M.Ed., Bimbingan Agama adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran dan penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup masa sekarang dan masa depannya.³⁰

Bimbingan Keagamaan yang penulis maksud disini adalah Proses pemberian bantuan kepada anak di Panti Asuhan Surya Mandiri dalam upaya mengatasi perilaku *bullying* melalui bimbingan keagamaan agar mampu hidup selaras sesuai dengan petunjuk dan ajaran Allah.

2. Prinsip-prinsip dan Asas-Asas Bimbingan Keagamaan

a. Prinsip-prinsip bimbingan agama meliputi :

- 1) Setiap individu adalah makhluk yang dinamis dengan kelalaian-kelalaian kepribadian yang bersikap individual serta masing-masing mempunyai kemungkinan-kemungkinan berkembang dan menyesuaikan diri dengan situasi sekitar.
- 2) Suatu kepribadian yang bersifat individual tersebut terbentuk dari dua faktor pengaruh yakni pengaruh dari dalam yang berupa bakat dan ciri-ciri keturunan baik jasmani maupun rohaniyah, dan faktor pengaruh

²⁹ Jalaluddin, *Op.Cit*, hlm.25

³⁰ Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm.25

yang diperoleh dari lingkungan baik lingkungan masasekarang maupun masa lampau.

- 3) Setiap individu adalah organisasi yang berkembang dan tumbuh dari dalam keadaan yang senantiasa berubah, perkembangannya dapat dibimbing ke arah hidupnya menguntungkan bagi dirinya sendiri dan masyarakat sekitar.
- 4) Setiap individu dapat memperoleh keuntungan dengan pemberian bantuan dalam hal melakukan pilihan-pilihan dalam hal yang memajukan kemampuan menyesuaikan diri setia dalam mengarahkan kedalam kehidupan yang sukses.
- 5) Setiap individu diberikan hak yang sama serta kesempatan yang sama dalam mengembangkan pribadinya masing-masing tanpa memandang perbedaan suku, bangsa, agama, idiologi dan sebagainya.³¹

b. Asas-asas bimbingan keagamaan meliputi :

- 1) Asas fitrah, artinya pada dasarnya manusia sejak lahir telah dilengkapi dengan segenap potensi, sehingga diupayakan pengembalian potensi dimaksud. Selain itu fitrah juga manusia membawa naluri agama Islam yang meng-Esakan Allah, sehingga bimbingan agama harus senantiasa mengajak kembali manusia memahami dan menghayatinya.
- 2) Asas kebahagiaan dunia dan akhirat, bimbingan agama membentuk individu memahami dan memahami tujuan hidup manusia yaitu

³¹ Arifin, *Op.cit*, hlm.23

mengabdikan kepada Allah SWT. Dalam rangka mencapai tujuan akhir sebagai manusia yaitu mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

- 3) Asas mau'adah hasanah, bimbingan agama dilakukan dengan sebaik-baiknya dengan menggunakan segala sumber pendukung secara efektif dan efisien, karena dengan hanya penyampaian hikmah yang baik sajalah, maka hikmah itu akan tertanam pada individu yang dibimbing

3. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Keagamaan

Bimbingan agama memiliki fungsi antara lain :

- a) Dapat memberikan petunjuk arah yang benar dan menjadi dorongan (motivasi) bagi yang terbimbing agar timbul semangat dalam memenuhi kehidupan ini.
- b) Untuk pembinaan moral, mental, dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- c) Untuk membantu meringankan beban moral/ kerohanian yang mungkin jiwanya akibat dari kondisi dan situasi sekitar, baik dengan kehidupan masa sekarang maupun masa datang.
- d) Menjadi penunjang, pengarah (*direktif*) bagi pelaksanaan program bimbingan agama, sebagai wadah pelaksanaan program yang kemungkinan menyimpang dapat dihindari.

Tujuan yang ingin dicapai melalui bimbingan agama adalah untuk menuntun, memelihara dan meningkatkan pengalaman ajaran agamanya

kepada Allah SWT disertai perbuatan baik dan perbuatan yang mengandung unsur-unsur ibadah dengan berpedoman tuntutan Islam.

4. Materi Bimbingan Keagamaan

Materi bimbingan keagamaan tergantung pada tujuan yang hendak dicapai. Adapun pengertian bimbingan keagamaan adalah seluruh ajaran Islam secara *kaffah* tidak dipenggal-penggal atau sepotong-potong, yaitu yang telah tertuang dalam Al-Qur'an dan dijabarkan oleh Nabi dalam Al-Hadits. Sebagaimana firman Allah SWT :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَدْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا
 خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٢٠٨﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu. (Q.S Al-Baqarah:208).³²

Dari ayat diatas pengembangannya mencakup seluruh kultur Islam yang murni bersumber dari kedua pokok ajaran Islam tersebut. Adapun materi bimbingan keagamaan antara lain :

³² Departemen Agama RI, *Al-Qur'anku Dengan Tajwid Blok Warna*, (Jakarta: Lautan Lestari, 2005), hlm.32

a. Materi Aqidah (Tauhid dan Keimanan)

Aqidah (keimanan) adalah sebagai sistem kepercayaan yang berpokok pangkal atas kepercayaan dan keyakinan yang sungguh-sungguh akan ke-Esaan Allah SWT.³³

Sebagaimana firman Allah SWT :

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ أُولَٰئِكَ لَهُمُ الْأَمْنُ وَهُمْ مُّهْتَدُونَ

Artinya : Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezaliman (syirik), mereka itulah yang mendapat keamanan dan mereka itu adalah orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S Al-An'am : 82).³⁴

Aqidah merupakan barometer bagi perbuatan, ucapan, dengan segala bentuk interaksi sesama manusia. Berdasarkan keterangan Al-Qur'an dan As-Sunnah, iman kepada Allah SWT menuntut seseorang mempunyai akhlak

³³ Aminuddin Sanwar, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*, (Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, 1985), hlm.75

³⁴ Departemen Agama RI, *Op.Cit*, hlm. 138

yang terpuji. Sebaliknya, akhlak tercela membuktikan ketidakadaan iman tersebut.³⁵

Iman menurut bahasa yaitu membenarkan perkataa seseorang dengan sepenuhnya serta percaya terhadapnya. Sedangkan istilah agaman, iman yaitu membenarkan apa-apa yang diberitakan oleh Rasulullah SAW dengan sepenuhnya tanpa perlu bukti yang nampak, serta percaya dan yakin terhadapnya.³⁶

Sebagaimana firman Allah SWT bahwasanya ada 6 iman yang wajib di Imani :

1. Iman kepada Allah, yaitu dengan mempercayai bahwa Allah itu ada dan Maha Esa, baik dalam kekuasaan-Nya, ibadah kepada-Nya, dan dalam sifat dan hukum-Nya. Firman Allah SWT :

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا نُوحِي إِلَيْهِ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا
فَاعْبُدُونِ ﴿٢٥﴾

Artinya : Dan Kami tidak mengutus seorang rasulpun sebelum kamu melainkan Kami wahyukan kepadanya: "Bahwasanya tidak ada Tuhan (yang hak) melainkan Aku, maka sembahlah olehmu sekalian akan Aku". (Q.S Al-Anbiya : 25).³⁷

³⁵ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm.43

³⁶ Maulana Muhammad Yusuf Al Khandalawi, *Muntakhab Al-Hadits*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2007), hlm.3

³⁷ Departemen Agama RI, *Op.Cit*, hlm.324

2. Iman kepada Malaikat, sebagai makhluk yang diciptakan dari *nur* (cahaya) untuk melaksanakan perintah Allah.
3. Iman kepada Kitab-Kitab Allah yaitu Taurat, Injil, Zabur dan Al-Qur'an dan yang paling utama adalah Al-Qur'an.
4. Iman kepada Rasul-Rasul Allah
5. Iman kepada hari akhir, yaitu hari kiamat sebagai hari perhitungan terhadap amal-amal manusia.
6. Iman kepada Qodho dan Qodhar (takdir Allah), takdir yang baik maupun yang buruk dengan keharusan melakukan usaha dan ridha terhadap hasil yang diperolehnya.³⁸

b. Syari'ah

Syari'ah adalah peraturan-peraturan dan hukum yang telah digariskan oleh Allah atau telah digariskan pokok-pokoknya dan dibebankan kepada kaum muslimin agar mematuhi. Sedangkan materi syari'ah adalah khusus mengenai pokok-pokok ibadah yang dirumuskan oleh rukun Islam, yaitu :

1. Mengucapkan dua kalimat syahadat (Bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah).
2. Mendirikan shalat
3. Membayar zakat
4. Puasa di bulan ramadhan
5. Menunaikan ibadah haji ke Baitullah bagi yang mampu.³⁹

³⁸ Syaikh Muhammad Bin Jamil Zainu, *Bimbingan Islam*, (Jakarta: Darul Haq, 2013), hlm.7

c. Akhlakul Karimah

Kata *akhlak* berasal dari bahasa arab *khuluq* yang jamaknya *akhlaq*. Menurut bahasa *akhlak* adalah perangai, tabi'at dan agama. Akhlak merupakan cermin dari keadaan jiwa dan perilaku manusia, karena memang tidak ada seorangpun manusia yang dapat terlepas dari akhlak. Rasulullah SAW bersabda :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : “Sesungguhnya aku telah diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”. (HR. Imam Malik).

Manusia akan dinilai berakhlak apabila jiwa dan tindakannya menunjukkan hal-hal yang baik. Demikian pula sebaliknya, manusia akan dinilai berakhlak buruk apabila jiwa dan tindakannya menunjukkan perbuatan yang dipandang tercela. Islam memandang manusia sebagai hamba yang memiliki dua pola hubungan yaitu *hablun min Allah* dan *hablun min an-nas*.⁴⁰

Pertama *hablun min Allah*, yaitu jalur hubungan vertikal antara manusia sebagai makhluk dengan sang khalik, Allah SWT. Hubungan dengan Allah merupakan kewajiban bagi manusia sebagai hamba yang harus mengabdikan kepada Tuhan-Nya. Sebagaimana firman Allah SWT :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥١﴾

³⁹ *Ibid*, hlm.8

⁴⁰ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm.59

Artinya : Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (Q.S. Adz-Dariyat : 56).⁴¹

Kedua, *hablun min an-nas* yaitu hubungan horizontal antara manusia. Hubungan ini merupakan kodrat manusia sebagai makhluk sosial, makhluk bermasyarakat yang suka bergaul. Disamping itu terdapat perintah Allah agar manusia saling mengenal, saling berkasih sayang dan saling tolong menolong. Sebagaimana firman Allah SWT :

كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً فَبَعَثَ اللَّهُ النَّبِيِّنَ مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ وَأَنْزَلَ مَعَهُمُ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِيَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ فِي مَا اخْتَلَفُوا فِيهِ وَمَا اخْتَلَفَ فِيهِ إِلَّا الَّذِينَ أُوتُوهُ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمْ الْبَيِّنَاتُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ^ج فَهَدَى اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَا اخْتَلَفُوا فِيهِ مِنَ الْحَقِّ بِإِذْنِهِ^ط وَاللَّهُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٢١٣﴾

Artinya : Manusia itu adalah umat yang satu. (setelah timbul perselisihan), maka Allah mengutus para nabi, sebagai pemberi peringatan, dan Allah menurunkan bersama mereka Kitab yang benar, untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. Tidaklah berselisih tentang Kitab itu melainkan orang yang telah didatangkan kepada mereka Kitab, yaitu setelah datang kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, karena dengki antara mereka sendiri. Maka Allah memberi petunjuk orang-orang yang beriman kepada kebenaran tentang hal yang mereka

⁴¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2005), hlm.370

perselisihkann itu dengan kehendak-Nya. Dan Allah selalu memberi petunjuk orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus. (Q.S Al-Baqarah : 213).⁴²

Agama diletakkan diatas empat landasan akhlak utama, yaitu kesabaran, memelihara diri, keberanian, dan keadilan. Secara sempit, pengertian akhlak dapat diartikan dengan :

1. Kumpulan kaidah untuk menempuh jalan yang baik.
2. Jalan yang sesuai untuk menuju akhlak.
3. Pandangan akal tentang kebaikan dan keburukan.

Akhlak lebih luas artinya dari pada moral atau etika yang sering dipakai dalam bahasa Indonesia sebab akhlak meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriah dan batiniah seseorang.⁴³

5. Metode Bimbingan Keagamaan

Dalam bimbingan keagamaan diperlukan pendekatan atau metode yang sesuai dengan kondisi objek bimbingan tersebut. Hal ini menjadi penting karena bimbingan akan menjadi sia-sia jika dilakukan tidak sesuai dengan kondisi yang ada pada orang yang dibimbing.

Ada beberapa metode yang digunakan dalam metode bimbingan keagamaan yang sasarannya adalah mereka yang berada dalam kesulitan spiritual yang disebabkan oleh faktor-faktor kejiwaan dan dalam dirinya

⁴² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2005), hlm.325

⁴³ A.Zainuddin dan Muhammad Jamhari, *Al-Islam 2 : Muamalah dan Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia,1993), hlm.73

sendiri , tekanan batin, gangguan perasaan tidak mampu berkonsentrasi maupun faktor lain yang berasal dari luar dirinya, seperti lingkungan hidup yang menggoncang perasaan (ditinggalkan orang yang dicintainya yaitu orang tua, sanak saudara dll).

Untuk itu ada 3 metode yang dapat digunakan dalam bimbingan agama, yaitu :

a) Metode *Group Guidance*

Group Guidance merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu melalui kegiatan kelompok. Dengan menggunakan kelompok pembimbing akan dapat mengembangkan sikap sosial dan sikap memahami peranan anak bimbing didalam lingkungannya menurut penglihatan orang lain dalam kelompok itu karena mendapatkan pandangan baru tentang dirinya dari orang lain serta hubungannya dengan orang lain. Pembimbing mengambil banyak inisiatif dan memegang peranan instruksional, misalnya bertindak sebagai instruktur bagi berbagai macam pengetahuan/informasi. Secara umum penyelenggaraan *group guidance* bertujuan untuk membantu mengatasi masalah yang dirasakan oleh individu dalam kelompok. Sehingga melalui *group guidance*, individu akan memperoleh banyak informasi yang mungkin akan dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari *group guidance* adalah sebagai sarana

untuk memberikan bimbingan kepada masing-masing individu yang menjadi anggota kelompok itu.⁴⁴

Fungsi utama layanan bimbingan yang didukung oleh bimbingan kelompok ada dua, yaitu fungsi pemahaman dan pengembangan :

1. Fungsi Pemahaman, yaitu fungsi bimbingan membantu klien agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, norma agama). Berdasarkan pemahaman ini klien diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.
2. Fungsi Pengembangan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya. Konselor melaksanakan program bimbingan secara sistematis dan berkesinambungan dalam upaya membantu klien mencapai tugas-tugas perkembangannya.

Hal yang harus ada dalam pelaksanaan Bimbingan Kelompok yaitu :

1. Kelompok anak asuh, baik homogen atau heterogen
2. Pembimbing atau konselor
3. Pelaksanaan kegiatan atau pembahasan masalah

⁴⁴ *Ibid*, h.110

Group guidance dapat juga berupa diskusi kelompok dengan membahas masalah atau topik tertentu. Masalah yang dibahas dapat ditentukan oleh konselor, dapat juga dipilih oleh anak asuh.

b) Metode yang Dipusatkan pada Keadaan Klien

Metode ini sering juga disebut *nondirective* (tidak mengarahkan). Dalam metode ini mempunyai dasar pandangan bahwa klien sebagai makhluk yang bulat yang memiliki kemampuan berkembang sendiri dan sebagai pencari kemantapan diri sendiri (*self consistency*). Jika pembimbing menggunakan metode ini, ia harus bersikap sabar mendengarkan dengan penuh perhatian segala ungkapan batin klien yang diutarakan kepadanya. Dengan demikian, pembimbing seolah-olah pasif, tetapi sesungguhnya bersikap aktif menganalisis segala apa yang dirasakan oleh klien sebagai beban batinnya.

c) Metode Pencerahan

Metode ini diperkenalkan oleh Dr.Seward Hiltner yang menggambarkan bahwa bimbingan agama perlu membelokkan sudut pandang klien yang dirasakan sebagai permasalahan hidupnya kepada sumber kekuatan konflik batin, kemudian mencerahkan konflik tersebut serta memberikan *insight* ke arah pengertian mengapa ia merasakan konflik itu. Dengan

demikian, klien akan mengerti dan memahami sudut pandang baru serta posisi baru dimana ia berada.

6. Pendekatan-pendekatan Bimbingan Keagamaan

a. Pendekatan Psikoanalisis

Pendekatan psikoanalisis dikembangkan oleh Sigmund Freud (1856-1939). Sigmund Freud merupakan orang Jerman keturunan Yahudi lahir 6 Mei 1856 di Freiberg dan meninggal di London 23 September 1939.

Teori Psikoanalisis juga merupakan teori kepribadian yang paling komprehensif yang mengemukakan tentang tiga pokok pembahasan yaitu struktur kepribadian, dinamika kepribadian, dan perkembangan kepribadian. Psikoanalisis sering disebut juga dengan Psikologi Dalam, karena pendekatan ini berpendapat bahwa segala tingkah laku manusia bersumber pada dorongan yang terletak jauh di dalam alam ketidaksadaran. Selain itu, psikoanalisis banyak digunakan secara bergantian dengan istilah psikodinamik, karena penekanan pada dinamika atau gerak dorong mendorong antara alam ketidaksadaran dan alam kesadaran, dimana alam ketidaksadaran mendorong untuk muncul ke dalam alam kesadaran.

Aliran Freudian memandang manusia sebagai makhluk deterministik. Menurut Freud, tingkah laku manusia ditentukan oleh kekuatan irasional, motivasi bawah sadar, dorongan (*drive*) biologis dan insting, serta kejadian

psikoseksual selama enam tahun pertama kehidupan. Pendekatan psikoanalisis memiliki ciri-ciri, antara lain : menekankan pada pentingnya riwayat hidup konseli, pengaruh impuls-impuls genetik (*instink*), pengaruh energi hidup (*libido*), pengaruh pengalaman dini individu, dan pengaruh irasionalitas dan sumber-sumber ketidaksadaran tingkah laku.

b. Pendekatan *Client Centered*

Pendekatan *client centered* dikembangkan oleh Dr. Carl Rogers (1902-1987) pada tahun 1940-an. Pendekatan *client centered* berasumsi bahwa manusia yang mencari bantuan psikologis diperlakukan sebagai konseli yang bertanggung jawab yang memiliki kekuatan untuk mengarahkan dirinya. Pada perkembangannya, pendekatan ini lebih dikenal sebagai pendekatan yang berpusat pada manusia, yang dikembangkan atas dasar pertimbangan perlunya mendudukan individu sebagai personal dengan kapasitas positifnya.

Menurut pendekatan *client centered*, manusia dipandang sebagai insan rasional, makhluk sosial, realistis dan berkembang. Manusia yang memiliki perasaan negatif dan emosi anti-sosial merupakan hasil dari kefrustasian atas tidak terpenuhinya impuls-impuls dasar, ide yang berhubungan dengan hirarki kebutuh Maslow. Contohnya, tingkah laku agresif merupakan ekspresi frustrasi dari tidak terpenuhinya kebutuh dasar tentang cinta (*love*) dan *belonging*.

c. Pendekatan Gestalt

Pendekatan Gestalt dikembangkan oleh Frederick and Laura Perls pada tahun 1940-an. Pendekatan gestalt adalah terapi humanistik eksistensial yang berlandaskan premis, bahwa individu menemukan caranya sendiri dalam hidup dan menerima tanggung jawab pribadi jika individu ingin mencapai kedewasaan. Tujuan dasar pendekatan ini adalah agar konseli mencapai kesadaran tentang apa yang mereka rasakan dan lakukan serta belajar bertanggung jawab atas perasaan, ikiran dan tindakan sendiri.

Asumsi dasar pendekatan gestalt tentang manusia adalah bahwa individu dapat mengatasi sendiri permasalahannya dalam hidup, terutama bila mereka menggunakan kesadaran akan pengalaman yang sedang dialami dan dunia sekitarnya. Gestalt berpendapat bahwa individu memiliki masalah karena menghindari masalah. Oleh karena itu pendekatan gestalt mempersiapkan individu dengan intervensi dan tantangan untuk membantu konseli mencapai integrasi diri dan menjadi lebih autentik.

d. Pendekatan Analisis Transaksional

Pendekatan analisis transaksional dikembangkan oleh Eric Berne (1910-1970) setelah ia mendapatkan gelar M.D (*Medical Doctor*). Pendekatan analisis transaksional merupakan pendekatan yang dapat digunakan pada seting individual maupun kelompok. Analisis transaksional menekankan pada

aspek kognitif, rasional dan tingkah laku dari kepribadian. Disamping itu, pendekatan ini berorientasi pada meningkatkan kesadaran sehingga konseli dapat membuat keputusan baru dan mengganti arah hidupnya. Dengan demikian, analisis transaksional adalah metode yang digunakan untuk mempelajari interaksi antar individu dan pengaruh yang bersifat timbal balik yang merupakan gambaran kepribadian seseorang.

Analisis transaksional berakar dari filosofi antideterministik. Filsafat ini menempatkan kepercayaan pada kapasitas individu untuk meningkatkan kebiasaan dan memilih tujuan dan tingkah laku baru. Pendekatan ini melihat individu dipengaruhi oleh ekspektasi dan tuntutan dari orang-orang yang signifikan baginya terutama pada pengambilan keputusan pada masa-masa dimana individu masih bergantung pada orang lain.

Pendekatan analisis transaksional memiliki asumsi dasar bahwa perilaku komunikasi seseorang dipengaruhi oleh *ego state* yang dipilihnya, setiap tindakan komunikasi dipandang sebagai sebuah transaksi yang didalamnya turut melibatkan *ego state* serta sebagai hasil pengalaman dari masa kecil, setiap orang cenderung memilih salah satu dari empat kemungkinan posisi hidup.

e. Pendekatan Behavioral

Pendekatan behavioral dikembangkan oleh J.B Watson. Perkembangan pendekatan behavioral diawali pada tahun 1950-an dan awal 1960-an sebagai awal radikal menentang perspektif psikoanalisis yang dominan. Pendekatan behavioral/tingkah laku menekankan pada dimensi kognitif individu dan menawarkan berbagai metode yang berorientasi pada tindakan untuk membantu mengambil langkah yang jelas dalam mengubah tingkah laku. Pendekatan behavioral memiliki asumsi dasar bahwa setiap tingkah laku dapat dipelajari, tingkah laku lama dapat diganti dengan tingkah laku baru, dan manusia dipandang sebagai individu yang mampu melakukan refleksi atas tingkah lakunya sendiri, mengatur serta dapat mengontrol perilakunya, dan dapat belajar tingkah laku atau dapat mempengaruhi perilaku orang lain.

Pendekatan behavioral berpandangan bahwa setiap tingkah laku dapat dipelajari. Proses belajar tingkah laku adalah melalui kematangan dan belajar. Selanjutnya tingkah laku lama dapat diganti dengan tingkah laku baru. Manusia dipandang memiliki potensi untuk berperilaku baik atau buruk, tepat atau salah. Manusia mampu melakukan refleksi atas tingkah lakunya sendiri, dapat mengatur serta mengontrol perilakunya dan dapat belajar tingkah laku baru atau dapat mempengaruhi perilaku orang lain.

f. Pendekatan *Rational Emotive Behaviour Therapy*

Pendekatan *rational emotive behaviour therapy* (REBT) adalah pendekatan yang dikembangkan oleh Albert Ellis pada tengah tahun 1950an yang menekankan pada pentingnya tingkah laku. Pendekatan *Rational Emotive Behaviour Therapy* (REBT) adalah pendekatan behaviour kognitif yang menekankan pada keterkaitan antara perasaan, tingkah laku dan pikiran. Pandangan dasar pendekatan ini tentang manusia adalah bahwa individu memiliki tendensi untuk berpikir irasional yang salah satunya didapat melalui belajar sosial. Disamping itu, individu juga memiliki kapasitas untuk belajar kembali untuk berpikir rasional. Pendekatan ini bertujuan untuk mengajak individu untuk mengubah pikiran-pikiran irasioanlnya ke pikiran yang rasional.

Contoh berpikir tidak logis yang biasanya banyak menguasai individu adalah :

- Saya harus sempurna
- Saya baru saja melakukan kealahan, bodoh sekali!
- Ini adalah bukti bahwa saya tidak sempurna, maka saya tidak berguna.

Pendekatan *rational emotive behaviour therapy* (REBT) memandang manusia sebagai individu yang didominasi oleh sistem berpikir dan sistem

perasaan yang berkaitan dengan sistem psikis individu. Keberfungsian individu secara psikologis ditentukan oleh pikiran, perasaan dan tingkah laku.

Karakteristik individu menurut *rational emotive behaviour therapy* (REBT) adalah memiliki potensi yang unik untuk berpikir rasional dan irasional, pikiran irasional berasal dari proses belajar yang irasional yang didapat dari orang tua dan budayanya, makhluk verbal dan berpikir melalui simbol dan bahasa, gangguan emosional yang disebabkan oleh verbalisasi diri dan persepsi serta sikap terhadap kejadian merupakan akar permasalahan, memiliki potensi untuk mengubah arah hidup personal dan sosialnya.⁴⁵

B. Perilaku *Bullying*

1. Pengertian *Bullying*

Bullying mengarah kepada tindakan yang mengganggu orang lain, dilakukan secara sengaja dan sifatnya berupa agresi fisik maupun psikologis. Tindakan dari *bullying* tidak sama dengan pertengkaran yang umumnya terjadi pada anak. Dibawah ini beberapa pengertian *bullying* yaitu :

Bullying berasal dari kata kerja “*to bully*” dalam *Oxford English Dictionary* adalah “tindakan untuk kepentingan sendiri” (selanjutnya tetap akan digunakan kata *Bullying* untuk mendeskripsikan semua gejala perlakuan

⁴⁵ Gantina Komalasari dkk, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta: PT.Indeks, 2011), hlm.55

seseorang yang ditujukan untuk menyakiti orang lain demi kepentingan sendiri).⁴⁶

Menurut Ken Rigby *bullying* merupakan sebuah hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini diperlihatkan ke dalam aksi, menyebabkan seseorang menderita, Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang, dan dilakukan dengan perasaan senang.⁴⁷

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa *bullying* adalah salah satu bentuk tindak kekerasan secara sadar, sengaja, dengan cara berulang-ulang kepada orang lain dengan tujuan untuk menyakiti baik secara fisik psikologis, termasuk tindakan yang direncanakan, maupun secara spontan, bersifat nyata atau hampir tidak terlihat, dihadapan seseorang atau dibelakang seseorang, mudah untuk diidentifikasi atau terselubung dibalik persahabatan dilakukan oleh seorang anak atau kelompok anak.

Bullying atau pelecehan ini dapat lewat kata-kata atau lewat tindakannya yang bertujuan membuat mental lawannya jatuh dan tertekan. Tujuan lainnya adalah mengendalikan seseorang baik lewat kata-kata yang menghina, bernada tinggi dan ancaman atau tindakan kekerasan. *Bullying* ini

⁴⁶ Steve Wharton, *How to Stop That Bully Menghentikan Si Tukang Teror*, (Yogyakarta: Kanisius, 2009) hlm.7

⁴⁷ Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying*, (Jakarta: Grasindo, 2008) hlm.3

lebih berbahaya dari tindakan agresif anak ada umumnya karena dapat membunuh karakter.

Bullying dapat terjadi dimana saja dan terhadap siapa saja. Pelaku *bullying* bisa muncul di setiap wilayah kehidupan kita, bisa jadi mereka adalah rekan kerja, sahabat, pasangan kita, atau mungkin orang tua kita. Mereka bisa saja muncul dalam berbagai wujud, serta bisa saja seorang laki-laki, perempuan, maupun anak-anak.

Bentuk *bullying* bermacam-macam. Sebenarnya di antara kasus-kasus *bullying* jarang yang berbentuk kekerasan fisik atau berupa kekerasan mental yang berat. *Bullying* lebih sering berupa gangguan-gangguan ringan dan komentar-komentar yang tidak berbahaya. Akan tetapi, karena gangguan bersifat konstan dan tidak menunjukkan belas kasihan, maka menjadi serangan yang agresif. Faktor umum dalam semua insiden *bullying* adalah adanya intensi dari pengganggu untuk meremehkan dan merendahkan orang lain.⁴⁸

2. Awal Mula Terjadi *Bullying*

Seseorang yang akhirnya menjadi pengganggu atau pelaku *bullying* adalah orang yang memiliki medan energi yang biasa bergetar pada frekuensi rendah. Apapun alasan terbentuknya pola pikir getaran rendah, hasilnya selalu

⁴⁸ Steve Wharton, *Op.Cit*, hlm.7

sama : individu tersebut merasa tidak dicintai dan tidak layak mendapatkan cinta. Mereka memiliki pemikiran negatif tentang diri sendiri, seperti : “Aku jelek”, “Aku bodoh”, “Aku orang yang tidak beruntung”, “tidak ada hal baik yang terjadi padaku”, “Aku tak mampu melakukan apapun”. Tipe pernyataan negatif dengan getaran rendah tersebut justru menyebabkan tingkat frekuensi energi selalu dibawah. Hal yang menunjukka bahwa seseorang telah menjadi pelaku *bullying* adalah jika individu tersebut berusaha untuk menghancurkan orang lain supaya ia merasa lebih baik, meskipun ia bahkan tidak menyadari bahwa ia telah terjebak dalam pola perilaku negatif ini. Berikut tahap-tahap terjadinya perilaku *bullying* :

a) *Bullying* sering dimulai dengan menyombongkan diri.

Pada mulanya, pelaku sering berusaha meningkatkan harga diri mereka dengan menyombongkan diri dengan mengungkapkan hal-hal yang berlebihan tentang dirinya, mereka berharap dapat memperoleh pengakuan dan penghargaan dari orang lain.

b) Terbongkar

Saat kebenaran di balik kebohongan terungkap hal itu pasti akan terjadi maka perasaan negatif akan diri perilaku menjadi kenyataan. Selain itu, pelaku *bullying* harus berurusan dengan energi negatif dari luar yang diarahkan kepada mereka sebagai akibat dari terbongkarnya kebenaran bahwa mereka tidak seperti yang mereka sombongkan: rasa tidak percaya, cemooh, bahkan hujatan akan mereka terima.

c) Awal mula *bullying*

Ketahuan dan menyadari bahwa orang-orang akhirnya melihat siapa mereka sebenarnya dapat membuat mereka terpukul. Mereka membutuhkan cara lain untuk mencapai kondisi yang lebih baik dengan begitu mereka akan

mengalihkan berbagai perasaan buruk tentang diri sendiri kepada orang lain, melemparkan tanggung jawab kepada orang lain atas semua masalah yang mereka hadapi.

d) Lingkaran setan

Frekuensi energi yang tinggi sebenarnya tidak nyata. Pelaku akan bersikap jahat kepada seseorang. Jika memilih korban yang sama, maka mereka akan merusak harga diri korban, dan ini semakin memudahkan pelaku untuk mengalahkan korban.

e) Merusak lingkungan

Semua perilaku negatif akan merusak, tidak hanya bagi orang yang secara langsung menjadi target, tetapi juga ikut mempengaruhi orang lain disekitarnya. Perilaku *bullying* akan mewarnai lingkungan sekitar dengan energi getaran rendah dan menciptakan perasaan buruk.⁴⁹

Jika dilihat dari kasus *bullying* maka timbul adanya korban dan pelaku. Awal terjadinya, mereka adalah korban kemudian mereka merespons dengan melakukan tindakan *bullying*. Adanya dorongan dari pelaku untuk melakukan tindakan-tindakan yang merugikan mengakibatkan korban ikut berperan menjadi pelaku selanjutnya yang terjadi siklus kekerasan.

Siklus kekerasan terjadi berasal dari korban *bullying* lama kelamaan akan menjadi pelaku *bullying* begitu juga sebaliknya. Pemicu sehingga terjadinya korban *bullying* maupun pelaku *bullying* bisa jadi dimulai dari salah satu penyebab seseorang menjadi pelaku *bullying* adalah adanya harga diri yang rendah. Harga diri adalah penilaian yang dibuat seseorang dan biasanya tetap tentang dirinya. Hal itu menyatakan sikap menyetujui atau tidak menyetujui, dan menunjukkan sejauh mana orang menganggap dirinya

⁴⁹ Steve Wharton, *Op.Cit*, hlm 69-76

mampu, berarti, sukses dan berharga. Berbagai perilaku menyimpang yang dilakukan anak disebabkan oleh minimnya pemahaman anak terhadap nilai diri yang positif. Sikap saling menghargai, menolong, berempati, jujur, lemah lembut dan sebagainya tidak jarang hilang dari pribadi anak. Mereka justru akrab dengan hal-hal yang negatif seperti kekerasan, kebohongan, egois dan sebagainya.

3. Jenis-jenis *Bullying*

Olweus membagi aspek-aspek *bullying* meliputi:

- a. *Bullying* secara verbal, misalnya mengatakan sesuatu yang berarti untuk menyakiti atau menertawakan seseorang (menjadikannya bahan lelucon), mencela seseorang, menceritakan kebohongan atau menyebarkan rumor yang keliru tentang seseorang (fitnah), memaki, membentak dan memerintah.
- b. *Bullying* secara sosial, tindakan ini menolak atau mengeluarkan seseorang dari kelompok pertemanan atau meninggalkannya dari berbagai hal secara disengaja atau mengirim catatan dan mencoba membuat anak yang lain tidak menyukainya (diskriminasi).
- c. *Bullying* secara fisik, misalnya memukul, menendang, mendorong, menjambak, mencubit, mempermainkan atau meneror dan melakukan hal-hal yang bertujuan menyakiti.⁵⁰

Adapun bentuk dan jenis *bullying* yang dilakukan seseorang terhadap orang lain, tujuannya adalah sama, yaitu “menekan” korbannya, dan mendapat kepuasan dari perlakuan tersebut. Pelaku puas apabila melihat korbannya ketakutan dan gelisah.

⁵⁰ Ponny Retno Astuti. *Op., Cit.*, h.6

Tindakan *bullying* merupakan salah satu bentuk penganiayaan. Dalam Islam, penganiayaan termasuk perbuatan yang tidak terpuji. Apalagi penganiayaan terhadap sesama manusia. Seperti yang telah tertulis dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 30 yang berbunyi :

وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ عُدْوَانًا وَظُلْمًا فَسَوْفَ نُصَلِّيهِ نَارًا ۖ وَكَانَ ذَلِكَ
 عَلَى اللَّهِ يَسِيرًا ﴿٣٠﴾

Artinya : “Dan barang siapa berbuat demikian dengan melanggar hak dan aniaya, maka Kami kelak akan memasukkannya ke dalam neraka, yang demikian itu adalah mudah bagi Allah” (QS.An-Nisa : 30).⁵¹

Penjelasan ayat diatas bahwa penganiayaan adalah sifat yang tidak terpuji, Allah SWT akan memberikan balasan dengan memasukkan ke dalam neraka bagi hambanya yang melanggar perintah. Esensi ajaran Islam adalah keselamatan dan membuat orang menjadi selamat. Karena itu, umat Islam harus menghindarkan diri dari perbuatan yang membuat orang lain terganggu, baik dari lisan maupun perbuatannya.

4. Karakteristik *Bullying*

Ada berbagai macam ciri-ciri atau karakteristik yang dapat dilihat untuk mengetahui apakah seorang anak menjadi pelaku *bullying*. Ciri-ciri yang terkait dengan pelaku, yaitu :

⁵¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV.Diponegoro, 2005), hlm.84

- a) Suka mendominasi anak lain.
- b) Suka memanfaatkan anak lain untuk mendapatkan apa yang diinginkan.
- c) Hanya peduli pada keinginan dan kesenangan sendiri, dan tak mau peduli dengan perasaan anak lain.
- d) Memandang orang lain yang lebih lemah sebagai sasaran.
- e) Tidak mau bertanggung jawab atas perbuatannya.
- f) Tidak memiliki pandangan terhadap masa depan atau masa bodoh terhadap akibat dari perbuatannya.
- g) Haus perhatian.⁵²

Karakteristik mental pelaku *bullying* dipengaruhi oleh aspek kognitif, afektif, dan behaviour dalam diri si pelaku itu sendiri. Tim Field mengemukakan beberapa karakteristik pelaku *bullying* diantaranya :

1. Sering memunculkan dugaan yang salah.
2. Kurang pemahaman akan apa yang dikatakan orang lain.
3. Paranoid.
4. Sangat pencuriga.
5. Terlihat cerdas namun penampilan sebenarnya tidak demikian.
6. Tidak kreatif.
7. Tidak dapat belajar dari pengalaman.

⁵² Puspa Amrina, *Pengaruh Bullying Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di SMPN 31 Samarinda*, <http://jurnalpsikologiuntagsmd.blogspot.com/2013/20/jurnal-psikologi-bullying.html>, Download tgl 15 September 2017, pukul 11.00 WIB

Sementara itu pada aspek afektif, Field menguraikan juga beberapa karakteristik pelaku *bullying*, diantaranya :

- a. Tidak matang secara emosional
- b. Tidak mampu menjalin hubungan akrab
- c. Kurang kepedulian terhadap orang lain
- d. Moody dan tidak konsisten
- e. Mudah marah dan impulsive
- f. Tidak memiliki rasa bersalah atau menyesal

Pelaku *bullying* merupakan agresor, provokator dan inisiator situasi *bullying*. Pelaku umumnya anak yang memiliki fisik besar dan kuat, namun tidak jarang juga ia bertubuh kecil atau sedang namun memiliki dominasi psikologis yang besar dikalangan teman-temannya dikarenakan faktor status sosial atau kedudukan. Pelaku biasanya mengincar anak yang secara penampilan fisik terlihat berbeda dari dirinya atau orang kebanyakan misalnya yang memiliki warna alami yang mencolok, berkaca mata, terlalu kurus terlalu gemuk, atau bahkan memiliki cacat fisik.

5. Faktor-faktor Penyebab Bullying

Ada beberapa faktor kasus *bullying* bisa terjadi. Faktor-faktor tersebut dikelompokkan menjadi 2, diantaranya yaitu :

a. Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor penyebab yang berasal dari dalam diri pelaku, misalnya faktor psikologis. Gangguan psikologis seperti gangguan kepribadian ataupun gangguan emosi bisa disebabkan karena berbagai masalah yang dihadapi oleh seorang anak. Banyak pelaku *bullying* dipengaruhi oleh faktor psikologis. Selain itu, lingkungan keluarga juga mempengaruhi perilaku *bullying*. *Bully* biasanya berasal dari keluarga yang memperlakukan mereka dengan kasar.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang memicu terjadinya *bullying* ada bermacam-macam, seperti contohnya pengaruh lingkungan (teman sebaya), keluarga yang kurang harmonis, faktor ekonomi, dan acara televisi yang kurang mendidik serta kecanggihan teknologi pada era globalisasi ini yang sangat mungkin memicu terjadinya *bullying*. Alasan yang paling jelas mengapa seorang menjadi pelaku *bullying* adalah bahwa pelaku *bullying* merasakan kepuasan apabila tawa teman-teman sekelompoknya saat ia mempermainkan sang korban memberikan penguatan terhadap perilaku *bullying* nya.⁵³

⁵³ Sejiwa, *Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan*, (Jakarta: PT.Grasndo, 2008), hlm.14

6. Dampak *Bullying*

Sikap seseorang dilingkungannya bisa menjadi tanda orang tersebut nyaman dengan lingkungannya atau justru merasa jauh dari rasa aman dan nyaman berada dilingkungan tersebut. Beberapa hal yang bisa menjadi indikasi awal bahwa anak sedang mengalami *bullying* antara lain:

- a. Kesulitan untuk tidur
- b. Tidak nafsu makan
- c. Takut berbaur dengan teman
- d. Tidak tertarik pada aktifitas sosial
- e. Harga dirinya rendah
- f. Perubahan drastis pada sikap, perilaku, cara berpakaian, atau kebiasaannya.

Anak yang menjadi korban *bullying* baik secara fisik ataupun secara mental biasanya akan mengalami trauma yang besar dan depresi yang akhirnya menyebabkan gangguan mental di masa yang akan datang. Gejala kelainan mental yang biasanya muncul pada masa kanak-kanak secara umum anak tumbuh menjadi pribadi yang mudah cemas, sulit berkonsentrasi, mudah gugup dan takut.

7. Cara Mengatasi *Bullying*

Usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasi *bullying* dibagi menjadi 2, yaitu :

a. Usaha Preventif (Pencegahan)

Usaha tersebut bisa berupa preventif (pencegahan) tapi juga bisa dengan membuat para pelaku *bullying* tidak akan melakukan *bullying* lagi kepada siapa pun. Dalam hal ini peran orang tua sangatlah penting, karena anak yang biasanya terlibat dalam masalah seperti ini adalah mereka yang kurang mendapat perhatian dari orang tua mereka dan berasal dari keluarga yang latar belakangnya kurang harmonis. Usaha preventif yang bisa kita lakukan adalah menanamkan sejak dini kepada anak bahwa kita semua saling bersaudara dan harus saling menyayangi antar sesama, memberikan nilai-nilai keagamaan kepada anak, sehingga anak akan berpikir bahwa jika menyakiti orang lain pasti akan mendapatkan dosa.

b. Kuratif

Kuratif adalah tindakan untuk menolong, menyembuhkan, mengobati atau memperbaiki sesuatu yang telah dilakukan. Sedangkan untuk mengatasi tindakan *bullying* yang sudah terlanjur terjadi adalah dengan memberikan treatment kepada anak yang bersangkutan yang melakukan tindakan *bullying*. Hal yang perlu diperhatikan agar tindakan *bullying* tidak mudah terjadi yaitu

peranan orang tua. Dalam hal ini orang tua/wali harus berperan mengawasi anak agar tidak melakukan tindakan *bullying* lagi dengan pemantauan dan penanaman nilai-nilai agama dari orang tua. Dengan menciptakan waktu untuk berkomunikasi, kita dapat mengenali potensi timbulnya suatu masalah dan membantu anak dalam menghadapi permasalahan yang dihadapinya.

BAB III
PANTI ASUHAN SURYA MANDIRI WAY HALIM DAN BIMBINGAN
KEAGAMAAN DALAM UPAYA MENGATASI PERILAKU
***BULLYING* ANAK ASUH**

A. Gambaran Umum Panti Asuhan Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung

1. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung

Panti Asuhan Surya Mandiri terletak di Jalan Sultan Agung No.51, Sepang Jaya Kota Bandar Lampung. Berdirinya panti asuhan ini bermula dari tanah yang ingin di wakafkan oleh Bapak Hi. Juprius, SE. MM dan Ibu Hj. Surya Maryati, SE. Panti asuhan ini berdiri pada tanggal 18 Agustus 2014.

Panti ini bergerak pada bidang sosial dan keagamaan yang mendidik anak-anak yatim, piatu, yatim piatu dan kaum dhuafa. Letak panti asuhan ini sangat strategis karena berada di tengah-tengah perkotaan. Panti asuhan Surya Mandiri di ketuai oleh Bapak Ustadz Hulman Ardhinata.

Pada awal mula berdirinya panti asuhan Surya Mandiri memiliki anak asuh berjumlah 8 orang, seiring berjalannya waktu panti asuhan Surya Mandiri mengalami perkembangan dan kemajuan sehingga sampai saat ini

memiliki anak asuh berjumlah 41 orang yang terdiri dari 27 anak asuh laki-laki dan 14 anak asuh perempuan yang berasal dari berbagai daerah.⁵⁴

2. Visi dan Misi Panti Asuhan Surya Mandiri

Untuk mencapai tujuan didirikannya Panti Asuhan Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung, diperlukan pedoman yang tertuang sebagai visi dan misi. Visi merupakan abstraksi atau angan-angan ideal untuk diwujudkan bersama dalam jangka panjang. Sedangkan misi merupakan implementasi strategi yang di tetapkan untuk mewujudkan visi tersebut.

a. Visi :

Membentuk generasi yang beriman, dan bertaqwa serta terampil, cerdas dan mandiri.

b. Misi :

- 1) Mendidik dan mengasuh anak yatim, piatu, yatim piatu, fakir miskin dan kaum dhuafa.
- 2) Mencetak generasi mandiri, berwawasan dan beraqidah Islamiyah bersumber kepada Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW.⁵⁵

⁵⁴ Ustadz Hulman Ardhinata, *Ketua Panti Asuhan Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung*, Wawancara, tanggal 10 Agustus 2017

⁵⁵ Dokumentasi, Panti Asuhan Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung, Tahun 2017

3. Struktur Organisasi

Untuk mencapai tujuan yang optimal dalam melaksanakan pembelajaran diperlukan organisasi yang baik, dengan melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan jabatannya secara optimal. Adapun struktur organisasi Panti Asuhan Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung sebagai berikut :

1. Ketua : Hulman Ardhinata
2. Pembina : Hi. Juprius, SE.MM & Hj. Surya Maryati, S.E
3. Pengawas : Hi. Syaugi R.K
4. Penasehat : Hi. Mega Poetra. S.E
5. Sekertaris : Iswahyudi, S.E
6. Bendahara : Dian Mustika Suri
7. Seksi Pendidikan : Mu'ad Hasyim, S.Ag
8. Seksi Humas : Robin Oktavian, S.H & Zainudin, H.S
9. Seksi Asuhan : Maysaroh
10. Seksi Infentarisasi : Nanang Hermanto
11. Seksi Identifikasi : Ardiansyah, S.Pd
12. Seksi Perlengkapan : Andri O.F Nurdin
13. Seksi Penyaluran : Yusron Syahida, S.E
14. Seksi Psikologi : Muhammad Maulana
15. Seksi Usaha : Sutikno Efendi, S.E & Syahril Sobirin
16. Seksi Logistik : Salmani

4. Program Kerja Panti Asuhan Surya Mandiri Bandar Lampung

Adapun program kerja yang dimiliki Panti Asuhan Surya Mandiri Bandar Lampung sebagai berikut :

- a. Program Pokok merupakan program rutin dan keseharian dilaksanakan di panti asuhan Surya Mandiri meliputi: shalat malam berjama'ah, shalat wajib berjama'ah, istighosah, mengaji, dan belajar.
- b. Pendidikan dan pengasuhan mengupayakan pendidikan yang layak bagi anak asuh sebagai langkah antisipasi dalam menghadapi tantangan dunia global yang semakin kompetitif. Membekali anak dengan wawasan Islam yang kokoh agar terhindar dari ancaman degradasi moral, rendah akhlak, dan krisis identitas. Mengasuh dan menampung anak yang terdiri dari anak yatim, piatu, yatim piatu dan dhuafa'. Mereka di asuh dengan segala permasalahan yang harus kami tangani, mulai dari biaya keseharian, biaya pendidikan, biaya kesehatan dan lain lain.
- c. Program sekunder adalah program esedintal yang dilaksanakan sebagai pendukung program pokok. seperti: penyantunan para donatur dan pengajian donatur.⁵⁶

⁵⁶ Data Panti Asuhan Surya Mandiri, 20 September 2017

5. Keadaan Gedung Sarana dan Prasarana Panti Asuhan Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung

a. Lingkungan Panti

Sarana dan prasarana merupakan komponen yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan yang harus dimiliki oleh suatu lembaga. Adapun sarana prasarana yang menunjang berlangsungnya kegiatan keagamaan di Panti Asuhan Surya Mandiri dapat dilihat pada tabel I dibawah ini :

Tabel I

Keadaan Gedung, Sarana dan Prasarana Panti Asuhan Surya Mandiri
Way Halim Bandar Lampung

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kantor/ Wisma	1
2	Ruang Tamu	1
3	Musholla	1
4	Kamar Mandi	3
5	Kamar Anak Asuh	4
6	Papan Tulis	1
7	Dapur Umum	1
8	Aula	1

Sumber : Dokumentasi, Panti Asuhan Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung, 10

Agustus 2017

b. Sumber Dana

- 1) Dana pribadi pemilik panti.
- 2) Santunan para donatur.
- 3) Bantuan dari masyarakat dan pemerintah.

6. Keadaan anak asuh di Panti Asuhan Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung.

Aktivitas belajar mengajar di Panti Asuhan Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung, penulis melakukan observasi secara langsung terhadap proses belajar mengajar di panti tersebut, proses belajar mengajar dilaksanakan pada dua tempat yaitu di sekolahan (pendidikan formal) dan didalam panti asuhan (pendidikan non-formal). Pendidikan formal dimulai pada pagi hari sampai siang hari disesuaikan oleh jenjang pendidikan masing-masing yaitu MI, SMP, SMK, maupun Perguruan Tinggi, sementara untuk panti asuhan itu sendiri dimulai dari ba'da ashar hingga malam hari.⁵⁷

Adapun daftar nama anak asuh yang menimba ilmu di Panti Asuhan Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung, datang dari berbagai kalangan. Ada yang dari kota Bandar Lampung bahkan dari luar Bandar Lampung yang terdiri dari SD / MI 7 anak, SMP 15 anak, SMA 14 anak, Perguruan Tinggi 4

⁵⁷ Ustadzah Nisa, *Pembimbing Keagamaan Panti Asuhan Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung*, Wawancara, tanggal 20 September 2017

anak. Berikut daftar nama-nama anak asuh di Panti Asuhan Surya Mandiri

Way Halim Bandar Lampung terdapat dalam tabel II dibawah ini :

Tabel II

Daftar Nama-nama Anak Asuh yang menetap di Panti Asuhan Surya Mandiri
Way Halim Bandar Lampung

No	Nama Anak Asuh	Umur	Daerah Asal
1	Ahmad Farobi	15th	Tanggamus
2	Alamsyah	15th	Lampung Timur
3	Alif Pamungkas	8th	Teluk Betung Timur
4	Amar Setiawan	14th	Bandar Lampung
5	Ardiansyah Abdi Negara	13th	Lampung Timur
6	Asep Maulana	16th	Hanura
7	Bahsan Sujana	13th	Pesawaran
8	Chandra Saputra	13th	Lampung Timur
9	Desi Yanti	20th	Pesawaran
10	Devi Apriani	16th	Lampung Timur
11	Egi Zen Sukma Wijaya	16th	Teluk Betung Timur
12	Elang Maulana Yusuf	11th	Teluk Betung Timur
13	Erwan	19th	Sumatera Selatan
14	Fadillah	17th	Bandar Lampung
15	Friska Amelia	14th	Way Kanan

16	Hafifi	20th	Tanjung Karang Timur
17	Hendri Saputra	15th	Blambangan Umpu
18	Hengki Irawan	13th	Lampung Timur
19	Irfa Cahyawan	18th	Serang
20	Isna Zulianca	8th	Lampung Selatan
21	M. Fikri Hidayat	5th	Teluk Betung Timur
22	M.Ridwan Abdullah	15th	Tanggamus
23	Maria Ulpa	16th	Blambangan Umpu
24	Masteni Putri	9th	Lampung Timur
25	Muhammad Amir	15th	Bandar Lampung
26	Nilli Darmayanti	14th	Way Kanan
27	Ningsih	14th	Way Kanan
28	Nurmala Dewi	11th	Lampung Timur
29	Pepen Anggani	14th	Way Kanan
30	Periyanto	18th	Lampung Timur
31	Putri Elisa	15th	Lampung Timur
32	Randa Sanjaya	18th	Bandar Lampung
33	Rindi Artika	15th	Lampung Timur
34	Risma Nurlaila	13th	Lampung Timur
35	Septi Eldiana	17th	Pesawaran
36	Siti Ardianti	16th	Bandar Lampung

37	Soni Surya	13th	Lampung Timur
38	Widiyah Marlana	11th	Way Kanan
39	Yogi Saputra	16th	Way Kanan
40	Zuraida	20th	Tanggamus

Sumber : Dokumentasi, Panti Asuhan Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung, 10 Agustus 2017

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa anak asuh yang berada di Panti Asuhan Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung berjumlah 40 orang dengan umur yang berbeda-beda dan latar belakang kehidupan yang berbeda pula.

7. Keadaan Pengajar/Pembimbing Panti Asuhan Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung

Pengajar/pembimbing didalam panti asuhan lebih akrab disebut Ustadz (pembimbing laki-laki) dan Ustadzah (pembimbing perempuan). Ustadz/Ustadzah merupakan orang yang menjadi pimpinan dalam proses pembelajaran keagamaan. Untuk mengetahui keadaan tenaga pengajar/pembimbing di Panti Asuhan Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung, dapat dilihat pada tabel III dibawah ini :

Tabel III
Pengajar/Pembimbing di Panti Asuhan Surya Mandiri
Way Halim Bandar Lampung

No	Nama Pengajar	Status	Mata Pelajaran
1	Ustadz Salmani	Pengajar/Pembimbing	Ilmu Tafsir dan Hafiz Qur'an
2	Ustadzah Nisa	Pengajar/Pembimbing	Ilmu Aqidah Akhlak
3	Ustadzah Eka	Pengajar/Pembimbing	Ilmu Fiqih

Sumber : Ustadz Hulman Ardhinata, Ketua Panti Asuhan Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung, Wawancara, tanggal 10 Agustus 2017

B. Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Dalam Upaya Mengatasi Perilaku *Bullying* Anak di Panti Asuhan Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung

Pelaksanaan bimbingan keagamaan diterapkan sejak berdirinya Panti Asuhan Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung. Menurut Bapak Ustadz Hulman Ardhinata selaku ketua/pengurus, bimbingan keagamaan dilatar belakangi untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan keagamaan mereka, sehingga mereka mampu mengaktualisasikan ajaran-ajaran Islam dan memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta mengikuti perintah yang diturunkan oleh Allah SWT dan dicontohkan oleh Rasullullah SAW, agar mereka terhindar dari perilaku yang merugikan diri sendiri dan

orang lain.⁵⁸ Hal merugikan yang dimaksud adalah perbuatan yang dilarang oleh agama seperti mencela dan merendahkan orang lain.

Panti asuhan Surya Mandiri memberikan Bimbingan Keagamaan dalam upaya mengatasi perilaku *bullying* yang bertujuan agar anak asuh memiliki sikap saling menghargai dan tidak merendahkan kekurangan yang dimiliki orang lain. Selain itu, anak asuh juga dibina dan dibimbing dengan penuh kesadaran untuk mendapatkan kasih sayang dan perhatian sebagaimana layaknya anak-anak yang lain. Seperti hasil wawancara oleh pembimbing agama Ustadz Salmani sebagai berikut :

*“ada beberapa anak disini yang sering kali meledek temannya, suka memberikan panggilan-panggilan yang menyakiti temannya, mereka begitu agar merasa disenangi oleh teman yang lain dan di anggap lucu”*⁵⁹

Adapun pelaksanaan bimbingan keagamaan di Panti asuhan Surya Mandiri antara lain yaitu :

- a. Panti asuhan Surya Mandiri memberikan bimbingan keagamaan pada hari senin sampai dengan hari sabtu, pelaksanaan bimbingan dimulai pukul 16.00-17.30 di aula Panti Asuhan Surya Mandiri.

⁵⁸ Ustadz Hulman Ardhinata, Ketua Panti Asuhan Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung, wawancara, tanggal 20 September 2017

⁵⁹ Ustadz Salmani, *Pembimbing Keagamaan*, Wawancara, tanggal 20 September 2017

- b. Pelaksanaan bimbingan keagamaan dilakukan oleh pembimbing/pengajar dengan memberikan materi tentang akidah, akhlak dan membaca Al-Qur'an.
- c. Bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Surya Mandiri dilakukan secara berkelompok yang terdiri dari 4 anak asuh.

Seperti yang telah dikemukakan oleh pembimbing agama Ustadzah Nisa dalam wawancara berikut ini :

“disini kita melakukan bimbingan keagamaan setiap hari kecuali hari minggu, biasanya bimbingan dilakukan setelah ba'da Ashar sampai sebelum waktu Maghrib di aula Panti Asuhan Surya Mandiri. Dalam satu kelompok terdiri dari 4 anak asuh yakni Chandra kelas VII SMP, Hengki kelas VII SMP, Friska Amelia kelas IX SMP dan Ningsih kelas IX SMP”⁶⁰

Berdasarkan wawancara diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan keagamaan sudah dilakukan secara rutin di panti asuhan Surya Mandiri.

Materi yang diberikan oleh pembimbing dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Surya Mandiri adalah :

a. Akidah

Pembelajaran akidah bertujuan untuk menanamkan keyakinan tentang ketauhidan Allah SWT dan keyakinan rukun iman yang lain kepada anak asuh yaitu keimanan kepada Allah, iman kepada Malaikat-malaikat-Nya, iman

⁶⁰ Ustadzah Nisa, *Pembimbing Keagamaan*, Wawancara, tanggal 25 September 2017

kepada Kitab-kitab-Nya, iman kepada Rasul-rasul-Nya, iman kepada hari kiamat serta iman kepada Qadha dan Qadhar. Aspek akidah ini sangat penting karena merupakan pangkat besar dalam Islam.

b. Akhlak

Pembelajaran akhlak bertujuan untuk membentuk anak asuh agar memiliki kepribadian muslim yang berakhlakul karimah (mulia), baik yang terkait dengan hubungan antara manusia dengan Sang Pencipta Allah SWT (hablun min Allah) maupun terkait dengan hubungan antara sesama manusia (hablun min an-nas) serta hubungan dengan alam sekitar atau makhluk Allah yang lain. Hal tersebut berkenaan tentang perilaku *bullying* anak asuh di Panti Asuhan Surya Mandiri tentang larangan menyombongkan diri dan merendahkan orang lain.

Menyombongkan diri disini adalah sikap awal terjadinya *bullying* di Panti Asuhan Surya Mandiri, dimana anak asuh merasa dirinya lebih baik dari orang lain atau temannya. Untuk mengatasi sikap ini agar tidak berkembang pembimbing atau Ustadz di Panti Asuhan Surya Mandiri melakukan bimbingan keagamaan dengan memberikan materi tentang larangan bersikap sombong serta merendahkan orang lain, yaitu sebagai berikut :

“Assalamu’alaikum WR.WB

Alhamdulillah rabbil ‘alamin wassalatu wassalmu ‘ala asyrafil anbiyai wal mursalin sayyidina muhammad wa ‘ala alihi wa ashabihi ajma’in. Amma ba’du..

Pertama, marilah kita panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang memberikan kita kenikmatan, kesehatan berupa nikmat Islam dan nikmat Iman. Sehingga pantas kita ikrarkan dengan kalimat “hamdalah”. Alhamdulillah..

Tak lupa shalawat serta salam senantiasa kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW semoga kita mendapat syafaatnya di dunia dan di akhirat. Amin

Pada kesempatan ini saya mengajak kepada diri dan teman-teman semua untuk senantiasa menjalin rasa toleransi dalam bergaul dengan teman sebaya. Yang mana saya mash sering melihat banyak diantara teman-teman yang masih berkelahi.

Nah teman-teman, kita sebagai manusia hendaknya selalu ingat bahwa kita senantiasa membutuhkan dan dibutuhkan bantuannya oleh orang lain, baik ayah, ibu, kakak, adik, teman kelas, guru dan sebagainya. Masing-masing dari kita pasti dibekali oleh Allah tubuh yang terbaik atau ahsanit taqvim dimana setiap manusia mempunyai kelemahan dan kelebihan yang berbeda. Sehingga kita tidak boleh saling mengejek, atau menghina orang lain.

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surah Al-Hujarat ayat 11, Allah SWT memperingatkan kepada kita supaya jangan ada suatu kaum mengolok-olokkan kaum yang lain, karena boleh jadi, mereka yang di olok-olokkan itu pada sisi Allah jauh lenih mulia dan terhormat dari mereka yang mengolok-olokkan, dan demikian pula dikalangan wanita jangan ada segolongan wanita yang mengolok-olokkan wanita yang lain, karena boleh jadi, mereka yang di olok-olokkan pada sisi Allah lebih baik dan lebih terhormat dari pada wanita-wanita yang mengolok-olokkan itu. Allah SWT juga melarang kita sebagai kaum mukminin mencela kaum mereka sendiri karena kaum mukminin semuanya harus dipandang 1 tubuh yang di ikat dengan kesatuan dan persatuan, dan dilarang pula panggilan-panggilan dengan gelar gelar yang buruk seperti panggilan kepada seseorang yang sudah beriman dengan kata-kata : “hai fisik, hai kafir dan sebagainya”.

Begitulah teman-teman setelah kita simak bersama ternyata Allah telah melarang kita untuk tidak saling menghina, memanggil dengan sebutan yang jelek..

Demikian teman-teman, ceramah yang dapat saya sampaikan. Semoga selalu di ingat dan dapat bermanfaat bagi kita sekalian. Terakhir jika dengar kata saya yang salah itu semua itu dari saya sendiri, jika dengar kata benar semata-mata dari Allah SWT.

*Sekian, wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh..*⁶¹

Selain memberikan materi tentang larangan bersikap sombong serta merendahkan orang lain, pembimbing juga memberikan materi tentang cara menanamkan sikap saling menghargai dan menyayangi antar sesama. Tujuan memberikan materi ini agar anak asuh mengerti dan menerapkan sikap toleransi, yaitu sebagai berikut :

“Assalamu'alaikum wr.wb

Pertama-tama marilah kita panjatkan rasa syukur kita kehadirat Allah SWT yang telah memberi kita nikmat yang tidak terhitung banyaknya sehingga kita bisa merasakan indahnya hidup hingga detik ini.

Kedua, tak lupa pula shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita, baginda Nabi Muhammad SAW, juga kepada keluarganya, para sahabat dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Dalam kesempatan kali ini, saya akan mencoba sedikit membahas tentang menanamkan rasa saling menyayangi antar sesama. Dalam sebuah hadits, Rasulullah SAW bersabda : “Tidaklah sempurna iman salah seorang dari kalian sehingga ia mencintai saudaranya sendiri, seperti ia mencintai dirinya sendiri” (HR.Muttafaqun'alaihi).

Dari hadits ini, Rasulullah memerintahkan kita untuk saling mencintai, mengasihi dan menyayangi terhadap saudara kita, yaitu saudara sesama muslim, seperti mencintai diri kita sendiri. Karena rasa kasih sayang merupakan salah satu ciri atau akhlak yang harus dimiliki oleh setiap muslim. Seorang muslim sehebat apapun ia, sealim apapun ia, serajin apapun ibadahnya, kalau tidak memiliki rasa kasih sayang kepada makhluk-makhluknya Allah sekalipun hanya seekor kucing, maka ia bisa di cap sebagai ahli neraka. Laknat Allah tetap menimpa pada ahli ibadah tersebut, dan Allah tidak ridho ia masuk ke dalam surga-Nya. Ini tidak lain karena tidak hidup dengan rasa kasih sayang dalam hatinya.

Kalau kepada hewan saja kita diperintahkan untuk kasih sayang, apalagi kepada sesama manusia, lebih khusus lagi kepada sesama muslim, tentu kita harus berbuat baik, saling menyayangi, saling peduli, dan bersikap

⁶¹ Ustadz Salmani, *Pembimbing Keagamaan*

lemah lembut. Jangan sedikit-sedikit marah, sedikit-sedikit emosi, membentak, dan bersuara keras apalagi hingga berbuat dzalim atau aniaya kepada sesama manusia. Na'udzubillahi min dzalik.

Mudah-mudahan kita semua termasuk orang-orang yang memiliki rasa kasih sayang kepada sesama manusia, maupun makhluk yang lain. Kita awali dari rasa kasih sayang kepada keluarga, tetangga, dan teman dekat, begitu pula orang yang kita kenal maupun orang yang tidak kita kenal, harus kita sayangi dan perlakukan dengan baik.

Demikian yang bisa saya sampaikan, kurang lebihnya saya mohon maaf dan kepada Allah saya mohon ampun.

Wassalamu 'alaikum wr.wb”⁶²

c. Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah pedoman bagi setiap umat muslim, menjaga dan mengamalkannya berarti menegakkan agama sehingga jelas keutamaan mempelajari dan mengajarnya meskipun caranya berbeda-beda.

Berdasarkan observasi dan wawancara oleh Ustadz Salmani adalah :

*“materi yang saya sampaikan kepada anak asuh saya utamakan mengenai akhlak dan akidah serta membaca Al-Qur'an, karena materi tersebut sangat dibutuhkan untuk anak yang melakukan bullying. Biasanya saya mengutamakan mereka membaca surah yang berkenaan tentang materi yang saya sampaikan, tujuannya adalah agar anak lebih memahami dan dapat berperilaku yang sesuai dengan ajaran agama serta mengikuti perbuatan yang di contohkan oleh Nabi Muhammad SAW”*⁶³

⁶² Ustadz Salmani, *Pembimbing Keagamaan*

⁶³ Ustadzah Salmani, *Pembimbing Keagamaan*, Wawancara, tanggal 20 September 2017

Disampaikan juga oleh Ustadzah Nisa :

“tujuan memberikan materi membaca Al-Qur’an adalah agar anak yang melakukan perilaku bullying tersebut diberikan kegiatan yang positif seperti membaca Al-Qur’an dan menghafal ayat-ayat Al-Qur’an”⁶⁴

Dalam pemberian materi membaca Al-Qur’an, pembimbing lebih mengutamakan Surah yang berkenaan tentang *bullying* contohnya seperti Surah Al-Hujarat ayat 11 yang menjelaskan tentang larangan mencela dan merendahkan orang lain.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرُونَ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ
وَلَا نِسَاءٌ مِنْ نِسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ^ط وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا
تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ^ط بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ^ج وَمَنْ لَمْ يَتُبْ
فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olok) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula wanita-wanita (mengolok-olok) wanita-wanita lain (karena) boleh jadi wanita-wanita (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari wanita (yang mengolok-olok) dan janganlah kamu mencela dirimu sendiri dan janganlah kamu panggil memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan ialah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barang siapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang dzalim. (QS. Al-Hujaraat : 11).

⁶⁴ Ustadzah Nisa, *Pembimbing Keagamaan*, Wawancara, tanggal 20 September 2017

Pembacaan surah Al-Hujarat ayat 11 ini selalu diberikan oleh pembimbing kepada anak asuh setiap pelaksanaan bimbingan keagamaan agar anak asuh benar-benar paham tentang larangan mengolok-olok atau mencela orang lain, karena perilaku tersebut merupakan perilaku *bullying* dan dilarang oleh agama Islam.

Pada pelaksanaan memberikan materi membaca Al-Qur'an, pembimbing selalu mengartikan setiap ayat yang sedang dibaca agar anak asuh mengerti dan memahami isi kandungan ayat tersebut. Selain itu, pembimbing juga mengarahkan anak asuh untuk menghafal ayat tersebut beserta artinya dan meminta anak tersebut menjelaskan kepada teman-temannya tentang apa yang ia pahami.

Dalam agama Islam, ibadah senantiasa mengajak umat manusia untuk selalu ingat kepada Allah SWT dan menimbulkan rasa tanggung jawab serta dapat merasakan keagungan-Nya, agar selalu berhati-hati dalam setiap tindakannya. Ibadah merupakan latihan akhlak yang dapat membentuk kebiasaan, ketabahan, ketaatan serta kedisiplinan seseorang.

Pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam upaya mengatasi perilaku *bullying* dilakukan secara berkelompok yakni bertatap muka secara langsung antara Ustadz dan anak asuh Panti Asuhan Surya Mandiri. Bimbingan keagamaan dilaksanakan dalam 6x pertemuan.

Pertemuan pertama dan kedua membahas mengenai akidah yaitu cara menanamkan keyakinan tentang ketauhidan Allah SWT serta pahala dan dosa. Pertemuan ketiga dan ke empat membahas tentang ilmu dasar akhlak seperti pengertian akhlak, membentuk dan memiliki akhlak muslim yang baik serta

disisipkan cerita mengenai akhlak yang baik yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Pertemuan kelima dan ke enam di isi dengan membaca, menghafal dan memahami isi kandungan Al-Qur'an yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada anak asuh tentang perintah dan larangan Allah SWT serta mengisi kegiatan yang positif agar perilaku *bullying* tersebut dapat tergantikan dengan kegiatan positif.

Dari hasil wawancara kepada Ustadz Salmani, yaitu :

*“dalam bimbingan keagamaan kami mengadakan 6x pertemuan. Pertemuan pertama dan kedua mengenai akidah, pertemuan ketiga dan ke empat mengenai akhlak, pertemuan kelima dan ke enam di isi dengan membaca, menghafal dan memahami isi kandungan Al-Quran. Bimbingan keagamaan ini bertujuan agar anak yang melakukan bullying dapat memahami dan melaksanakan ajaran dalam Islam sesuai dengan kandungan Al-Qur'an dan tidak lagi melakukan perilaku bullying kepada teman-temannya dan dapat menggantikannya dengan membaca dan menghafal Al-Qur'an.”*⁶⁵

Pembimbing yang memberikan bimbingan keagamaan merupakan pembimbing yang dianggap kompeten di bidangnya seperti Ustadz Salmani, Ustadzah Eka dan Ustadzah Nisa. Meskipun bukan konselor dan tidak berlisensi seperti konselor pada umumnya namun pembimbing-pembimbing tersebut cukup berpengalaman dan dapat memahami karakter anak asuh yang ada. Seperti hasil wawancara pada 20 September 2017 :

⁶⁵ Ustadz Salmani, *Pembimbing Keagamaan*, Wawancara, 20 September 2017

“saya rasa yang namanya panti asuhan, apapun itu kegiatan dan proses belajar mengajarnya petugas dan fasilitatornya ya Ustadz dan dewan pengajar itu sendiri. Panti asuhan inikan bukan pendidikan formal, jadi tidak ada yang namanya lisensi. Kami mengajar berdasarkan keilmuan dan pengalaman kami. Adapun mengenai kegiatan yang intens yang kami buat berkelompok bagi anak asuh, secara procedural sama dengan yang ada dalam pendidikan formal hanya kami tidak memiliki lisensi. Coba kita lihat zaman Nabi ketika melingkar dalam majelis bersama para sahabat, secara tidak langsung mereka mengadakan bimbingan keagamaan secara berkelompok, fasilitatornya Nabi Muhammad SAW. Apakah Nabi harus punya lisensi dulu baru boleh menjadi fasilitator? Pengalaman, keilmuan, dan memahami kondisi santri saya rasa jauh lebih cukup dari sekedar lisensi”⁶⁶

Pelaksanaan bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Surya Mandiri dilaksanakan secara berkelompok dengan menggunakan metode ceramah melalui pendekatan *behavioral* yaitu dimensi kognitif individu untuk membantu mengambil langkah yang jelas dalam mengubah tingkah laku anak asuh agar tidak terjadi tindakan *bullying* lagi, pembimbing memberikan materi kepada anak asuh secara langsung dan bertatap muka diharapkan agar anak asuh mendapatkan siraman rohani berupa nasehat sesuai dengan ajaran agama Islam, memahami larangan dan perintah Allah SWT, dan memberikan contoh-

⁶⁶ Ustadz Salmani, *Pembimbing Keagamaan*, Wawancara, 20 September 2017

contoh perilaku dalam sejarah kehidupan Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang baik.

C. Hasil Bimbingan Keagamaan Dalam Upaya Mengatasi Perilaku *Bullying*

Perilaku *bullying* yang dilakukan oleh anak asuh sebelum melakukan bimbingan keagamaan yaitu sebagai berikut :

Tabel 4

Perilaku Anak Asuh Sebelum Mengikuti Bimbingan Keagamaan

No	Nama	Kelas	Perilaku sebelum mengikuti Bimbingan Keagamaan
1	Chandra Saputra	VII SMP	Suka memanggil teman dengan sebutan-sebutan aneh dan menyakiti
2	Hengki Irawan	VII SMP	Suka nempeleng kepala teman saat bergurau
3	Friska Amelia	IX SMP	Suka mengasingkan teman dari kelompok pertemanan
4	Ningsih	IX SMP	Suka meledek temannya agar di anggap lucu dan asik

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembimbing keagamaan Panti Asuhan Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung secara terperinci bahwa pembelajaran (bimbingan keagamaan) pada diri anak asuh baik secara sikap dan perilaku dapat dinilai cukup memberikan hasil yang baik. Mereka mampu memahami tentang materi-materi yang disampaikan oleh pembimbing dan menciptakan perilaku yang baik dari pada sebelumnya.

Disampaikan oleh Ustadzah Nisa :

“Alhamdulillah, setelah mengikuti bimbingan keagamaan anak asuh yang tadinya suka mengejek dan menyebut temannya dengan panggilan-panggilan yang menyakiti dan anak asuh yang suka mengasingkan temannya sekarang sudah ada perubahan. Mereka bisa lebih menghargai sesama temannya dan tidak melakukan perbuatan itu lagi.”⁶⁷

Selain itu bimbingan keagamaan di panti asuhan Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung sangat berpengaruh terhadap pembentukan pola pikir dan perilaku bagi anak-anak asuh.

Penulis juga melakukan wawancara kepada salah satu anak asuh pelaku *bullying* yaitu Chandra :

*“menurut saya dengan adanya bimbingan keagamaan di panti asuhan Surya Mandiri sudah sangat baik, karena saya menjadi mengerti tentang baik dan buruknya perilaku yang saya lakukan. Saya menyadari bahwa perilaku *bullying* merupakan perbuatan yang menyakiti orang lain. Dalam bimbingan keagamaan ini juga saya disadarkan untuk tidak melakukan hal tersebut*

⁶⁷ Ustadzah Nisa, *Pembimbing Keagamaan*, Wawancara, 25 September 2017

karena setiap perbuatan pasti akan diminta pertanggung jawabannya di kemudian hari.”⁶⁸

Ditambahkan juga oleh Hengki dalam wawancara berikut ini :

“dengan adanya bimbingan keagamaan saya merasakan perubahan pada diri saya terutama dalam hal berperilaku. Saya dulu senang sekali mengejek teman saya karena saya merasa senang setelah melakukan itu tetapi selama mengikuti bimbingan keagamaan saya diberi kajian-kajian Islam tentang cara menghargai sesama teman, saling menyayangi dan saling menjaga perasaan

Selain itu bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung sangat berpengaruh terhadap pembentukan pola pikir dan perilaku bagi anak asuh.

Penulis juga melakukan wawancara kepada salah satu anak asuh pelaku *bullying* yaitu Chandra :

“nama saya Chandra, usia saya 13th kelas VII SMP, saya berasal dari Lampung Timur. Menurut saya dengan adanya bimbingan keagamaan di panti asuhan surya mandiri sudah sangat baik, karena saya menjadi mengerti tentang baik dan buruknya perilaku yang saya lakukan. Saya menyadari bahwa perilaku bullying merupakan perbuatan yang menyakiti orang lain.

⁶⁸ Chandra Saputra, *Anak Asuh di Panti Asuhan Surya Mandiri*, Wawancara, tanggal 25 September 2017

dalam bimbingan keagamaan ini juga saya disadarkan untuk tidak melakukan hal tersebut karena setiap perbuatan yang kita lakukan pasti akan diminta pertanggung jawabannya di kemudian hari.⁶⁹

Ditambahkan juga oleh Ningsih dalam wawancara berikut ini :

“nama saya ningsih, saya berasal dari way kanan. Dengan adanya bimbingan keagamaan saya merasakan perubahan pada diri saya terutama dalam hal berpeilaku. Saya dulu senang mengejek teman saya karena saya merasa senang setelah melakukan itu tetapi selama mengikuti bimbingan keagamaan saya diberi kajian-kajian Islam tentang cara menghargai sesama teman, saling menyayangi dan saling menjaga perasaan.⁷⁰

Dari jawaban diatas, dapat kita ketahui bahwa salah satu anak asuh yang mengikuti bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung merasakan adanya perubahan perilakunya yang tadinya senang membully temannya, mengejek temannya sekarang dapat merubah perilaku tersebut sedikit demi sedikit, walaupun membutuhkan proses waktu yang tidak begitu cepat.

Anak asuh yang sebelumnya melakukan perilaku *bullying* seperti mengejek, memanggil teman dengan sebutan-sebutan aneh kini memiliki

⁶⁹ Chandra Saputra, Chandra Saputra, *Anak asuh di Panti Asuhan Surya Mandiri*, Wawancara, 25 September

⁷⁰ Ningsih, *Anak asuh di Panti Asuhan Surya Mandiri*, Wawancara, 25 September 2017

sikap yang baik, saling menghormati, saling menghargai dan saling menyayangi sesama temannya.

Dari hasil wawancara terhadap hasil perilaku anak asuh setelah mendapatkan bimbingan keagamaan yaitu sebagai berikut :

Tabel 5

Perilaku Anak Asuh Sesudah Mengikuti Bimbingan Keagamaan

No	Nama	Kelas	Perilaku sesudah mengikuti Bimbingan Keagamaan
1	Chandra Sapurta	VII SMP	Bertutur kata yang sopan, menghargai sesama teman, dan bisa menjaga perasaan temannya
2	Hengki Irawan	VII SMP	Berkata yang sopan dan lebih menjaga sikap dan perilaku
3	Friska Amelia	IX SMP	Berkata yang sopan, saling menghargai kekurangan yang dimiliki orang lain
4	Ningsih	IX SMP	Tidak suka mencela temannya apabila sedang bercanda

Wawancara, Pembimbing Keagamaan Panti Asuhan Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung, 2017

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa Bimbingan Keagamaan yang dilaksanakan di Panti Asuhan Surya Mandiri dikatakan cukup baik, karena anak asuh yang menuntut ilmu dapat memperbaiki perilakunya yang awalnya tidak baik bertahap menjadi lebih baik lagi dan paham terhadap ajaran-ajaran agama Islam.

Bimbingan keagamaan yang diberikan oleh pembimbing lebih menitik beratkan perubahan perilaku anak asuh dan menyadarkan anak asuh bahwa perilaku *bullying* merupakan perbuatan yang tidak baik dan dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.

BAB IV

PELAKSANAAN BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM UPAYA MENGATASI PERILAKU *BULLYING*

Dalam bab ini penulis akan menganalisa data yang telah diperoleh, yakni dengan melihat teori dan realita di lapangan. Analisa data ini dilakukan setelah data dari seluruh sampel terkumpul baik melalui metode observasi, wawancara maupun dokumen-dokumen yang diperoleh yang berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Surya Mandiri.

Dalam konteks eksternal, bimbingan keagamaan merupakan bantuan atau pertolongan kepada individu yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya, agar mengadakan reaksi agama yang timbul dengan kesadaran yang diharapkan dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Bimbingan keagamaan yang diberikan oleh pembimbing di Panti Asuhan Surya Mandiri sudah sesuai dengan teori yang ada yaitu memberikan bantuan berupa arahan-arahan tentang kajian ke Islaman yang menuntun seseorang untuk menjadi pribadi yang memiliki sikap akhlakul karimah agar dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Bullying adalah salah satu bentuk tindak kekerasan secara sadar dan disengaja yang dilakukan secara berulang-ulang kepada orang lain dengan

tujuan untuk menyakiti baik secara fisik maupun psikologis. Permasalahan yang ada di Panti Asuhan Surya Mandiri adalah perilaku *bullying* yang dilakukan oleh anak asuh kepada sesama temannya. Jenis *bullying* yang dilakukan berupa *bullying* verbal seperti menyebut dan menyapa seseorang dengan panggilan-panggilan yang menyakiti, *bullying* sosial seperti mengeluarkan seseorang dari kelompok pertemanan (diskriminasi), dan *bullying* fisik seperti mendorong kepala temannya saat bercanda.

Pelaksanaan bimbingan keagamaan merupakan suatu kegiatan pemberian bantuan berupa bimbingan keagamaan yang diberikan oleh pembimbing/Ustadz kepada anak asuh di Panti Asuhan Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung agar mampu menjadi pribadi yang sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT.

Tujuannya adalah untuk mengubah perilaku anak asuh yang melakukan *bullying* dengan cara memberikan arahan-arahan tentang apa saja kewajiban dan larangan yang telah ditentukan oleh Allah SWT dan menjadikan pribadi anak asuh menjadi pribadi yang memiliki sikap saling menghormati, saling menyayangi dan saling menjaga satu sama lain.

Pelaksanaan bimbingan keagamaan secara umum dilaksanakan secara berkelompok, yakni bertatap muka secara langsung antara pembimbing/Ustadz dan anak asuh di Panti Asuhan Surya Mandiri Way

Halim Bandar Lampung. Bimbingan keagamaan dilaksanakan dalam 6 kali pertemuan dalam 1 minggu.

Pertemuan pertama dan kedua membahas mengenai akidah yaitu cara menanamkan keyakinan tentang ketauhidan Allah SWT serta pahala dan dosa. Pertemuan ketiga dan ke empat membahas tentang ilmu dasar akhlak seperti pengertian akhlak, membentuk dan memiliki akhlak yang muslim yang baik serta disisipkan cerita mengenai akhlak yang baik yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Pertemuan kelima dan ke enam di isi dengan membaca, menghafal dan memahami isi kandungan Al-Qur'an yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada anak asuh tentang perintah dan larangan Allah SWT.

Setelah diuraikan pada bab terdahulu tentang teori yang ada kemudian penulis bandingkan dengan hasil penelitian yang penulis dapatkan baik dari observasi, wawancara maupun dokumentasi, maka penulis mengambil kesimpulan yaitu pelaksanaan bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung yang diberikan oleh pembimbing/Ustadz kepada anak asuh sesuai dengan teori yang telah penulis sampaikan pada bab sebelumnya. Pelaksanaan bimbingan keagamaan ini sejalan dengan fungsi dan tujuan bimbingan keagamaan.

Materi-materi yang disampaikan dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan sesuai dengan materi ceramah pada umumnya, yaitu mengajak individu untuk saling menghargai perbedaan dan saling menjaga satu sama lain. Dengan materi-materi tersebut penyampaian pembimbing menggunakan bahasa-bahasa yang mudah dimengerti, dengan hal ini anak asuh dapat menjalankan apa yang disampaikan oleh pembimbing seperti bersikap dan berbicara yang sopan kepada orang lain dan menerima kekurangan yang dimiliki orang lain.

1. Materi Bimbingan Keagamaan

Materi bimbingan keagamaan yang diberikan oleh pembimbing/Ustadz di Panti Asuhan Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung sudah sesuai dengan teori yang ada pada bab sebelumnya yaitu materi Akidah, Akhlak, dan Membaca Al-Qur'an. Dalam memberikan materi, pembimbing lebih mengutamakan materi yang berkenaan tentang perilaku *bullying* yaitu larangan mengolok-olok dan merendahkan orang lain serta kasih sayang sesama muslim dengan tujuan agar anak asuh mampu mengaktualisasikan dalam kehidupan sehari-harinya.

Adapun materi bimbingan keagamaan yang diberikan oleh pembimbing/Ustadz di Panti Asuhan Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung, yaitu :

a) Materi Akidah

Akidah adalah sistem kepercayaan yang berpokok pangkal atas kepercayaan dan keyakinan yang sungguh-sungguh. Materi akidah berupa penanaman keyakinan tentang ketauhidan Allah SWT dan keyakinan rukun Iman seperti Iman kepada Allah, Iman kepada Malaikat, Iman kepada Kitab-Kitab-Nya, Iman kepada Rasul-rasul-Nya, Iman kepada Qadha dan Qadhar dan Iman kepada hari Kiamat.

Dalam materi ini pembimbing menjelaskan mengenai keberadaan Allah dan semua makhluk ciptaan-Nya dan meyakini tanda-tanda akan datangnya hari Kiamat, seperti lahirnya Dajjal, terbitnya matahari dari barat dan adanya hari pembalasan.

b) Akhlak

Akhlak adalah suatu sistem yang mengatur tindakan dan pola sikap manusia di muka bumi. Pembelajaran akhlak bertujuan untuk membentuk anak asuh agar memiliki kepribadian muslim yang berakhlakul karimah (mulia), baik yang terkait dengan hubungan antara manusia dengan Sang Pencipta (hablun min Allah) maupun terkait dengan hubungan antara sesama manusia (hablun min an-nas) serta hubungan dengan alam sekitar atau makhluk Allah yang lain.

Dalam hal ini pembimbing memberikan materi tentang kisah-kisah tauladan Nabi dan para sahabatnya saat zaman dahulu. Pembimbing juga mengarahkan anak asuh agar senantiasa berperilaku seperti yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Pada saat penyampaian materi, pembimbing tidak bersifat kaku dan monoton agar anak asuh tidak merasa bosan dan jenuh dalam mendengarkan ceramah yang sedang disampaikan sehingga materi tersebut dapat dipahami oleh anak asuh.

c) Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah pedoman bagi setiap umat muslim, menjaga dan mengamalkannya berarti menegakkan agama sehingga jelas keutamaan mempelajari dan mengajarkannya meskipun caranya berbeda-beda.

Dalam pemberian materi membaca Al-Qur'an, pembimbing lebih mengutamakan Surah yang berkenaan tentang *bullying*, contohnya seperti Surah Al-Hujarat ayat 11 yang menjelaskan tentang larangan mengolok-olok sesama muslim dan merendahkan orang lain. Pembacaan Surah Al-Hujarat ayat 11 ini selalu diberikan oleh pembimbing kepada anak asuh setiap pelaksanaan bimbingan keagamaan agar anak asuh benar-benar memahami tentang isi kandungan dari ayat tersebut dan benar-benar paham tentang larangan mengolok-olok dan merendahkan orang lain,

karena perilaku tersebut merupakan perilaku *bullying* dan dilarang oleh Allah SWT.

Materi membaca Al-Qur'an yang diberikan oleh pembimbing/Ustadz di Panti Asuhan Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung sudah sesuai dengan teori yang ada pada bab sebelumnya yaitu menjelaskan tentang Surah Al-Hujarat ayat 11. Berdasarkan analisis penulis materi yang disampaikan pembimbing/Ustadz dalam upaya menangani perilaku *bullying* di Panti Asuhan Surya Mandiri sudah baik karena permasalahan yang dialami oleh anak asuh tersebut adalah perilaku *bullying* sehingga yang perlu diperbaiki adalah akhlaknya.

2. Metode Bimbingan Keagamaan Dalam Menangani Perilaku *Bullying* Anak Di Panti Asuhan Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung

Sebagaimana telah penulis sebutkan dalam teori yang ada pada bab II bahwa dalam bimbingan keagamaan diperlukan pendekatan dan metode yang sesuai dengan kondisi objek bimbingan tersebut. Hal ini menjadi penting karena bimbingan akan menjadi sia-sia jika dilakukan tidak sesuai dengan kondisi yang ada pada orang yang dibimbing.

Pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam menangani perilaku *bullying* anak di Panti Asuhan Surya Mandiri, pembimbing menggunakan metode ceramah melalui pendekatan *behavioral* yaitu menekankan

pengambilan langkah yang jelas dalam mengubah tingkah laku. Hal ini sesuai dengan teori yang ada pada bab sebelumnya. Ceramah adalah pesan yang bertujuan memberikan nasehat dan petunjuk-petunjuk. Penerapan metode ceramah merupakan cara mengajar yang paling tradisional dan tidak asing lagi. Metode ceramah ini kadang membosankan, maka dalam pelaksanaannya pembimbing harus memiliki keterampilan tertentu agar dapat menarik perhatian anak asuh.

Pendekatan *behavioral* berpandangan bahwa setiap tingkah laku dapat dipelajari melalui kematangan dan belajar. Tingkah laku lama dapat diganti dengan tingkah laku baru. Dalam hal ini, pembimbing melakukan pendekatan kepada anak asuh dengan menjadikan dirinya sebagai seorang teman yang akan memberikan kenyamanan dan kehangatan sehingga anak memiliki keterbukaan terhadap permasalahan yang sedang dihadapi.

Berdasarkan analisis penulis bimbingan keagamaan yang dilakukan di Panti Asuhan Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung menggunakan metode ceramah melalui pendekatan *behavioral* sudah tepat. Hal ini dikarenakan anak pada usia 13-15 tahun masih belum bisa diajak diskusi secara mendalam, sehingga dengan metode ceramah ini anak asuh hanya memperhatikan dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh pembimbing/Ustadz. Metode ceramah melalui pendekatan *behavioral* menekankan pada dimensi kognitif individu untuk mengambil langkah yang

jelas dalam mengubah tingkah laku anak asuh agar tidak terjadi tindakan *bullying* lagi, pembimbing memberikan materi kepada anak asuh secara langsung dan bertatap muka diharapkan agar anak asuh mendapatkan siraman rohani berupa nasehat sesuai dengan ajaran Islam.

Setelah penulis menjabarkan tentang metode ceramah melalui pendekatan *behavioral* dalam menangani perilaku *bullying* anak asuh di Panti Asuhan Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung, maka telah dapat dikatakan berhasil dalam perubahan perilaku anak asuh walaupun tahap dan proses cukup lama. Bimbingan keagamaan mampu merubah perilaku anak asuh yang melakukan *bullying* dan menunjukkan perubahan. Hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan pembimbing keagamaan secara terperinci bahwa pembelajaran pada diri anak asuh baik secara sikap dan perilaku dinilai cukup memberikan hasil yang baik.

Pembimbing juga ikut merasakan perubahan yang ditunjukkan oleh anak asuh, dan melihat tingkah laku anak asuh pada saat berkumpul dengan temannya. Mereka tidak lagi memanggil/menyebut temannya dengan sebutan-sebutan yang aneh dan menyakiti, tidak membeda-bedakan teman sehingga teman yang lainnya tidak merasa di asingkan.

3. Evaluasi Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Dalam Menangani Perilaku *Bullying* Anak Di Panti Asuhan Surya Mandiri

Untuk mengetahui keberhasilan atau tidaknya dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung ditunjukkan dalam dua faktor adalah sebagai berikut :

a. Faktor Pendukung

- 1) Adanya sarana yang mendukung dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan yaitu pembimbing yang berpengalaman dan mampu membimbing anak asuh yang didukung dengan adanya kemauan yang kuat yang muncul dari dalam diri anak asuh dalam mengubah perilaku dan mempelajari ilmu agama dengan harapan menjadi pribadi yang berperilaku akhlakul karimah.

b. Faktor Penghambat

- 1) Kurangnya fasilitas yang memadai yang mengakibatkan anak asuh sulit untuk berkonsentrasi dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan.
- 2) Kurangnya referensi dalam hal buku yang memadai sebagai penambahan wawasan keilmuan tentang ajaran Agama Islam.
- 3) Bimbingan keagamaan tidak berjalan dengan optimal karena anak asuh yang suka mengobrol saat pembimbing memberikan materi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data observasi, interview dan dokumentasi dalam penelitian ini mengenai Bimbingan Keagamaan Dalam Upaya Mengatasi Perilaku *Bullying* Anak di Panti Asuhan Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

Pelaksanaan bimbingan keagamaan yang dilakukan di Panti Asuhan Surya Mandiri dilakukan secara berkelompok / tatap muka secara langsung antara pembimbing dengan anak asuh, pelaksanaan bimbingan keagamaan menggunakan metode ceramah melalui pendekatan *behavioral* yang menekankan pada individu untuk membantu mengambil langkah yang jelas dalam mengubah tingkah laku anak asuh. Dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan, anak asuh diberikan materi-materi tentang akidah, akhlak dan membaca Al-Qur'an agar mereka mampu memahami dan mengetahui anjuran dan larangan yang diperintahkan oleh Allah SWT. Dalam pemberian materi, pembimbing mengutamakan materi yang berkenaan tentang *bullying* yang terdapat pada Al-Qur'an Surah Al-Hujarat ayat 11 yaitu tentang larangan mengolok-olok dan merendahkan sesama muslim. Tujuan dari bimbingan keagamaan menggunakan metode ceramah melalui pendekatan *behavioral* yaitu untuk membantu mengarahkan perilaku anak asuh yang melakukan

tindakan perilaku *bullying* menjadi pribadi yang lebih baik seperti saling menghargai, menghormati, dan menyayangi satu sama lain.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka penulis ingin memberikan saran-saran yang akan penulis sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Kepada Ketua Panti Asuhan Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung
Hendaknya lebih memperhatikan kegiatan bimbingan keagamaan dengan melengkapi fasilitas bimbingan keagamaan berupa ruang bimbingan yang lebih memadai dan fasilitas penunjang bimbingan keagamaan lainnya.
2. Kepada Pembimbing Keagamaan Panti Asuhan Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung
 - a. Supaya pembimbing lebih kreatif dalam penyampaian materi bimbingan, hal ini menurut penulis penting dikarenakan agar dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan anak asuh tidak bosan untuk mengikuti bimbingan.
 - b. Dalam pelaksanaan bimbingan hendaknya pembimbing tidak bersifat kaku, dikarenakan jika pembimbing kaku dalam pelaksanaan bimbingan akan ada kesenjangan antara pembimbing dan anak asuh sehingga pelaksanaan bimbingan keagamaan tidak berjalan dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Zainuddin dan Muhammad Jamhari, *Al-Islam 2 : Muamalah dan Akhlak*. (Bandung: Pustaka Setia,1993)
- Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015)
- Abu Ahmadi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2008)
- Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta: Askara Baru, 1991)
- Aminuddin Sanwar, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*. (Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, 1985)
- Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. (Jakarta : PT. Golden Terayun Press, 1992)
- Arifin, *Pokok-pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1979)
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. (Yogyakarta: Andi Ofset, 1993)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dengan Tajwid*. (Jakarta: Lautan Lestari, 2006)
- Etta Mamang Sangadji dan Sopiah. *Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2010)
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*. (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2012)
- Maulana Muhammad Yusuf Al Khandalawi, *Muntakhab Al-Hadits*. (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2007)
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)
- Nasrudin Razak, *Dinul Islam, Al Ma'arif*. (Bandung, : 1989)
- Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying*. (Jakarta: Grasindo, 2008)

- Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*. (Bandung: Pustaka Setia, 2010)
- Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2016)
- Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*. (Jakarta: Amzah, 2013)
- Sejiwa, *Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan*. (Jakarta: PT.Grasndo, 2008)
- Steve Wharton, *How to Stop That Bully Menghentikan Si Tukang Teror*. (Yogyakarta: Kanisius, 2009)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Kombinasi*. (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)
- Sutrisno Hadi, *Metode Research*. (Yogyakarta: PT.Abdi Ofset, 1991)
- Syaikh Muhammad Bin Jamil Zainu, *Bimbingan Islam*. (Jakarta: Darul Haq, 2013)
- Wowo Sunaryo Kuswana, *Biopsikologi Pembelajaran Perilaku*. (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*. (Jakarta: Bulan Bintang, 2005)

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil sejarah berdirinya Panti Asuhan Surya Mandiri
2. Visi dan Misi Panti Asuhan Surya Mandiri
3. Sarana dan prasarana di Panti Asuhan Surya Mandiri
4. Nama-nama anak asuh di Panti Asuhan Surya Mandiri
5. Foto-foto kegiatan pelaksanaan bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Surya Mandiri

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati keadaan fisik Panti Asuhan Surya Mandiri
2. Mengamati fasilitas dan sarana penunjang terhadap terlaksananya kegiatan pelaksanaan bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Surya Mandiri
3. Mengamati waktu pelaksanaan bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Surya Mandiri
4. Mengamati tempat pelaksanaan bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Surya Mandiri

Wawancara kepada Anak Asuh di Panti Asuhan Surya Mandiri Way

Halim Bandar Lampung

1. Siapa nama anda?
2. Berapa usia anda?
3. Anda sekolah kelas berapa?
4. Anda berasal dari daerah mana?
5. Apakah anda mengikuti bimbingan keagamaan?
6. Bagaimana menurut anda tentang bimbingan keagamaan dalam upaya mengatasi perilaku *bullying* di Panti Asuhan Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung?
7. Apa manfaat bagi anda tentang bimbingan keagamaan dalam upaya mengatasi perilaku *bullying* di Panti Asuhan Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung?

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara Kepada Ketua Panti Asuhan Surya Mandiri

1. Bagaimana sejarah berdirinya Panti Asuhan Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung?
2. Apa Visi dan Misi Panti Asuhan Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung?
3. Berapa jumlah pengajar/pembimbing di Panti Asuhan Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung?
4. Berapa jumlah anak asuh di Panti Asuhan Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung?
5. Apa saja kegiatan anak asuh setiap harinya di panti asuhan?

**Wawancara Kepada Pengajar/Pembimbing di Panti Asuhan Surya
Mandiri Way Halim Bandar Lampung**

1. Masalah apa yang sering dilakukan anak asuh disini?
2. Bentuk perilaku *bullying* yang seperti apa yang sering terjadi?
3. Apa penyebab anak melakukan *bullying*?
4. Bagaimana cara mengatasinya?
5. Bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Surya Mandiri?
6. Kapan dilaksanakannya bimbingan keagamaan?
7. Apa saja materi yang diberikan dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan?
8. Apa saja metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan?